



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR
TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI
KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh
FAUZIYATI 'ALIMAH
B53216053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fauziyati 'Alimah
Nim : B53216053
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR
TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI KELAS
XII MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
AL-ANWAR PACULGOWANG JOMBANG

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Maret 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP. 196303031992032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR TERHADAP
KETENANGAN JIWA SANTRI KELAS XII MADRASAH
ALYIAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR
PACULGOWANG JOMBANG

SKRIPSI

Disusun Oleh
Fauziyati 'Alimah
NIM. B53216053

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 17 Maret 2020
Tim Penguji

Penguji I,



Dr. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji II,



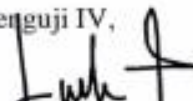
Dra. Faizah Noer Laila, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji III,



Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

Penguji IV,



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Surabaya, 18 Maret 2020

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziyati 'Alimah

NIM : B53216053

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG JOMBANG adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Fauziyati 'Alimah

NIM. B53216053



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fauziyati 'Alimah _____
NIM : B53216053 _____
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam _____
E-mail address : Emailfauziyah@gmail.com _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan

UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR TERHADAP KETENANGAN

JIWA SANTRI KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK

PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukuman yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2020
Penulis

(FAUZIYATI 'ALIMAH)

ABSTRAK

Fauziyati 'Alimah, NIM. B53216053, 2020. Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang dan seberapa besar pengaruhnya? 2) Bagaimana realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa santri tersebut?

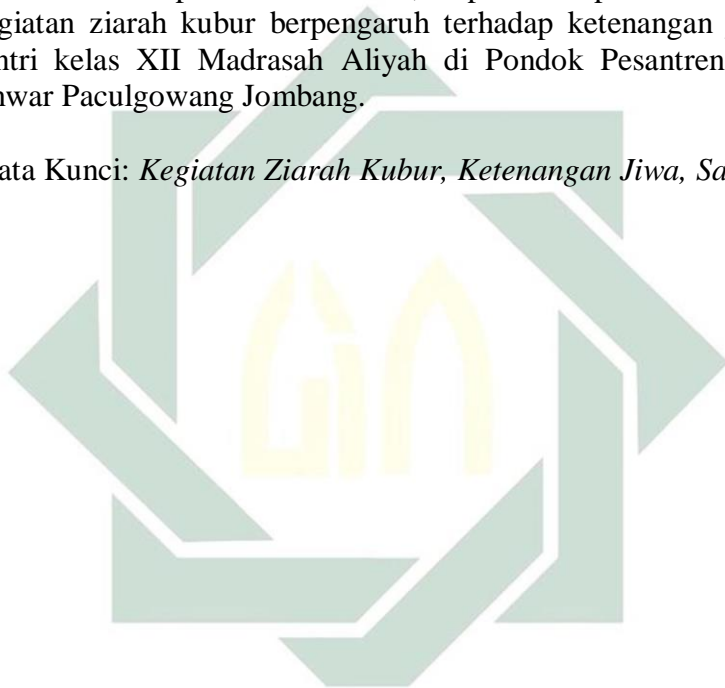
Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post-facto* dengan metode yang digunakan adalah metode survei, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun realisasi kegiatannya menggunakan teknik deskriptif dengan menyajikan frekuensi dan rata-rata tiap variabel.

Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. adalah 0,011, yang mana $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara besar pengaruhnya dapat diketahui dengan melihat nilai R Square. Nilai R Square yang didapat adalah 0,271, nilai tersebut berarti pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa adalah sebesar 27,1%, sementara sisanya yaitu 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sementara realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa, dapat diketahui melalui nilai rata-rata jumlah skor angket. Hasil yang diperoleh menunjukkan keadaan pada saat penelitian ini dilakukan, kegiatan ziarah kubur santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang berada pada kategori cukup/ sedang dengan nilai rata-rata jumlah skor angket 72.4375, dan hasil nilai rata-rata jumlah skor angket ketenangan jiwa santri yang didapat adalah 68.111, nilai tersebut berada pada

kategori rendah. Namun sesuai dengan koefisien uji regresi yang menunjukkan nilai positif (1,016), hal ini berarti jika variabel X ditingkatkan, maka variabel Y pun akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ditigkatkan maka ketenangan jiwa pun akan meningkat.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah kubur berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

Kata Kunci: *Kegiatan Ziarah Kubur, Ketenangan Jiwa, Santri*



ABSTRACT

Fauziyati ‘Alimah, NIM. B53216053, 2020. The Effect of Grave Pilgrimage Activities on the Peace of Soul of Santri XII Grade in Islamic Senior High School of Boarding School Al-Anwar Paculgowang Jombang.

The focus of the problem in this study are: 1) Is there an influence of the grave pilgrimage activities on the peace of soul of santri XII grade in Islamic Senior High School of Boarding School Al-Anwar Paculgowang Jombang and how much the influence? 2) How is the realization of the grave pilgrimage activities and the peace of soul of the santri?

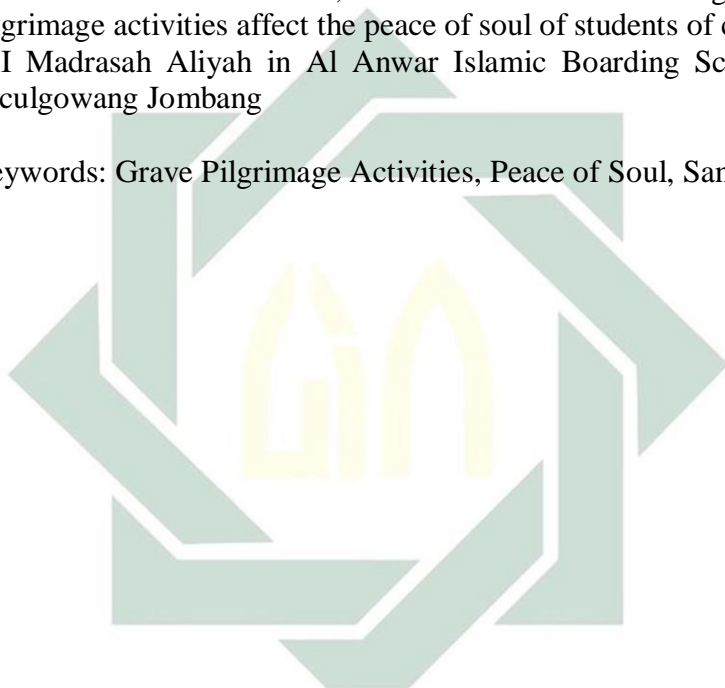
To answer these problems, researcher used a quantitative approach. This type of research is an ex-post facto research with the method used is the survey method, and hypothesis testing using simple linear regression test. The realization of its activities using descriptive techniques by presenting the frequency and average of each variable.

The results of the research showed the Sig. value is 0.011, where $0.011 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. While the value of influence can be known by looking at the value of R Square. R Square value obtained is 0.271, this value means that the influence of the grave pilgrimage to peace of soul is 27.1%, while the remaining 72.9% is influenced by other factors outside the research. While the realization of the grave pilgrimage and peace of soul, can be seen through the average value of the questionnaire score. The results obtained indicate that at the time of this research was taken, the average number of the grave pilgrimage questionnaire of students in the XII Madrasah Aliyah class at Al Anwar Paculgowang Islamic Boarding School in Jombang was in the moderate category with an average score of 72,4375, and the results of the average number of students obtained the peace of soul questionnaire score is 68,111, the value is in the low category. But according

to the regression test coefficient, which shows a positive value (1.016), this means that if the variable X is increased, then the variable Y will be increased. So it can be said that if the implementation of the grave pilgrimage activities is increased, the peace of soul will also increase.

From the results above, it can be concluded that the grave pilgrimage activities affect the peace of soul of students of class XII Madrasah Aliyah in Al Anwar Islamic Boarding School Paculgowang Jombang

Keywords: Grave Pilgrimage Activities, Peace of Soul, Santri



مختص البحث

فوزيتى عالمة, ب53216053, 2020, توجيه قبلة الحج كيبا ضد هدوء روح مدرسة سانتى كلاس مدرسة علياء الإسلامية الداخلية مدرسة الأنوار باكول جو جومبانج.

تركز المشكلة في هذه الدراسة على ما يلي: (1) ما تأثير أنشطة الحج الخطيرة على راحة البال لدى طلاب الصف الثاني عشر مدرسة عالية في مدرسة أنور باكول غوانغ جومبانغ الإسلامية الداخلية وكيف يؤثر ذلك؟ (2) كيف يتم تحقيق الحج لسلام أرواح الطلاب؟

للإجابة على هذه المشكلات يستخدم الباحث منهجاً كمياً، ونوع البحث المستخدم هو البحث بأثر رجعي باستخدام الطريقة المستخدمة وهي طريقة المسح واختبار الفرضيات باستخدامها.

اختبار الانحدار الخطي البسيط. تحقيق الأنشطة باستخدام التقنيات الوصفية من خلال عرض تواتر ومتوسط كل متغير أظهرت النتائج أن قيمة Sig كانت 0.011، حيث تم رفض $0.011 > 0.05$ ثم تم قبول H_0 وتم قبول H_a . بينما يمكن معرفة التأثير بالنظر إلى قيمة المربع. قيمة R المربعة التي تم الحصول عليها هي 0.271، وتعني القيمة أن تأثير الحج على راحة البال هو 27.1%، في حين أن 72.9% المتبقية تتأثر بعوامل أخرى خارج البحث. متوسط عدد درجات الاستبيان. بينما يمكن إدراك الحج والعمرة من خلال متوسط قيمة يوم الجمعة

نقاط الاستبيان. تشير النتائج التي تم الحصول عليها إلى حالة الوسادة عندما تم إجراء هذا البحث لأنشطة الحج لطلاب الصف الثاني عشر مدرسة علياء في مدرسة الأنوار الإسلامية الداخلية باكولجوانج جومبانج كانوا في فئة مصنفة بشكل معتدل بمتوسط درجات 72.4375 استبيان. وكانت نتائج متوسط قيمة عدد الطلاب الذين حصلوا على استبيان راحة البال هي 68,111، وكانت القيمة في الفئة المنخفضة، ولكن وفقاً لمعال اختبار الانحدار الذي يظهر قيمة موجبة (1,016)، هذا يعنى انه إذا م زيادة المتغير ك فسيزداد المتغير ي. لذلك يمكن القول أنه إذا تم زيادة تنفيذ أنشطة الحج فإن راحة البال ستزداد

من نتائج الدراسة أعلاه، يمكن استنتاج أن أنشطة الحج الخطيرة تؤثر على راحة البال لدى طلاب الصف الثاني عشر مدرسة عالية في مدرسة الأنوار الإسلامية الداخلية باكول غوانغ جومبانج.

الكلمات الرئيسية: أنشطة الحج الخطيرة، سلام الروح، سانترى

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG JOMBANG” ini. skripsi ini adalah karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd., selaku Kaprodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I selaku pembimbing yang senantiasa memberikan pencerahan dan inspirasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini,
5. Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang yang berkenan membantu untuk penelitian ini,
6. Excellent Generation yang telah bersama-sama melalui suka dan duka sejak kita menginjakkan kaki di Surabaya,

7. Panglima Shalihah: Azizah, Husna, Regita, dan Lu'lu, yang menjadi panglima untuk diri sendiri dalam berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi dan segala administrasinya,
8. Lisa, sahabatku sejak masih ingusan, yang menemani proses penelitian ini, baik ketika dilapangan maupun diskusi di meja,
9. Kedua sahabat baikku, Rika dan Izzah, yang senantiasa saling mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan bersama,
10. Kak Arum, yang telah menemani dan membantu peneliti untuk lebih mengenal Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang beserta para pengurusnya,
11. Semua teman-teman prodi BKI angkatan 2016 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian (Sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xvi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : ZIARAH KUBUR DAN KETENANGAN JIWA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Kerangka Teori	
1. Ziarah Kubur	
a. Pengertian Ziarah Kubur	14
b. Manfaat Dan Keutamaan Ziarah Kubur	16
c. Dalil Ziarah Kubur	17
d. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Kubur	19
2. Kegiatan Ziarah Kubur sebagai Terapi Islam	20
3. Ketenangan Jiwa	

a.	Pengertian Ketenangan Jiwa	22
b.	Maqamat Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa	25
c.	Ciri-Ciri Ketenangan Jiwa	27
C.	Paradigma Penelitian	27
D.	Hipotesis Penelitian	28
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B.	Lokasi Penelitian	30
C.	Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	30
D.	Variabel Dan Indikator Penelitian	31
E.	Tahap-Tahap Penelitian	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	34
G.	Teknik Validitas Instrumen Penelitian	35
H.	Analisis Data	41
BAB IV	: PENGARUH ZIARAH KUBUR TERHADAP KETENANGAN JIWA	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B.	Penyajian Data	50
C.	Pengujian Hipotesis	63
D.	Realisasi Kegiatan Ziarah Kubur dan Ketenangan Jiwa	68
E.	Pembahasan Hasil Penelitian Tinjauan Perspektif Teori Dan Keislaman	73
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran Dan Rekomendasi	81
C.	Keterbatasan Penelitian	81
Daftar Pustaka		83
Lampiran		89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Hasil Uji Validitas Variabel X	36
3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y	37
3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	40
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	40
4.1 Struktur Kepengurusan Periode 2019-2020	44
4.2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Periode 2018-2019	45
4.3 Daftar Nama Subjek Penelitian	50
4.4 Porsi Jumlah Pernyataan Angket Variabel X	52
4.5 Porsi Jumlah Pernyataan Angket Variabel Y	52
4.6 Skoring Skala <i>Likert</i> Pada Angket	53
4.7 Hasil Penskoran Angket Variabel X	54
4.8 Hasil Penskoran Angket Variabel Y	55
4.9 Hasil Total Penskoran Angket	55
4.10 Frekuensi Jawaban Responden Angket Ziarah Kubur	57
4.11 Frekuensi Jawaban Responden Angket Ketenangan Jiwa	59
4.12 Hasil Uji Normalitas	64
4.13 Hasil Uji Linearitas	65
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.15 Hasil Uji Regresi Linear (1)	67
4.16 Hasil Uji Regresi Linear (2)	67
4.17 Jumlah Nilai Skor Angket Ziarah Kubur	68
4.18 Penentuan Kelas/Kategori Ziarah Kubur	70
4.19 Jumlah Nilai Skor Angket Ketenangan Jiwa	70
4.20 Penentuan Kelas/Kategori Ketenangan Jiwa	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk, terdiri dari beragam suku, agama dan ras. Setiap suku maupun agama memiliki berbagai kebudayaan dan tradisi masyarakatnya yang bermacam-macam. Tradisi merupakan unsur sosial dari budaya masyarakat yang telah mengakar dalam kehidupan mereka dan sulit untuk diubah, yang biasanya berkaitan kuat dengan suatu kepercayaan atau agama.¹ Agama Islam sendiri memiliki beberapa tradisi yang tetap lestari hingga kini, diantaranya yaitu ziarah kubur.

Jika dirunut dari asal mula datangnya Islam ke Nusantara, adalah dibawa oleh para pedagang dari Timur Tengah. Mereka tidak hanya membawa barang dagangan, namun juga membawa pengaruh terkait kebiasaan mereka kepada rakyat Nusantara kala itu. Seperti kebiasaan bertawashul kepada guru atau pendahulu mereka, sebab mayoritas dari pendatang itu beraliran sufisme.² Pada generasi selanjutnya, ulama-ulama Indonesia pun mengikuti sunnah Nabi SAW dengan berziarah ke kubur keluarga maupun guru. Sehingga aktivitas ziarah kubur menjadi fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari tradisi masyarakat Indonesia. Sebagaimana hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَرُحَيْمِرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبْكَى مِنْ حَوْلِهِ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ

¹ Ali Romdhoni, “Relasi Makam, Pesantren dan Pedagang”, *SmaRT*, vol. 1, no. 2, 2015, 203.

² Ali Romdhoni, *Relasi Makam, Pesantren dan Pedagang*, 205.

أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي فَرُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah ia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang berada di sekelilingnya pun ikut menangis. Kemudian beliau bersabda: "Saya memohon izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, namun tidak diperkenankan oleh-Nya, dan saya meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian.” (H.R. Muslim, no. 976)³

Selain itu dalam aktivitas ziarah kubur juga mengandung unsur silaturahmi. Silaturahmi sendiri pun merupakan tradisi masyarakat Indonesia, yang tidak hanya dilakukan dengan mengunjungi guru, saudara, maupun kerabat yang masih hidup. Namun dapat juga dilakukan kepada yang telah mendahului kita, yaitu dengan cara mengunjungi kubur mereka.⁴

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, dalam aktivitas ziarah kubur mengandung banyak manfaat, diantaranya ziarah kubur merupakan cara yang efektif untuk mengingat kematian dan alam akhirat⁵, berpengaruh terhadap

³ Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, juz 2, (Beirut: Dar Ihya Turrats ‘Arabi, tt), 671.

⁴ Ruslan dan Arifin Suryo N, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), 6.

⁵ AH. Choiron, “Menggali Makna Ziarah Di Makam Mursyid Toriqoh Syekh Mutamakin Kajen Dalam Perspektif Konseling Tasawuf”, *KONSELING RELIGI*, vol. 8, no. 1, 2017, 123.

kecerdasan spiritual⁶, juga terhadap ketenangan jiwa dan peziarah bisa mendapatkan pelajaran dari kisah seseorang yang diziarahi tersebut.⁷ Efek-efek baik dari ziarah kubur ini dapat bermanfaat bagi hampir seluruh rentan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Terutama bagi remaja, yang sedang mengalami gejala diri.

Menurut Harold Albery, masa remaja adalah periode perkembangan individu yang terjadi sejak berakhirnya masa kanak-kanak hingga masa dewasa awal. Pada usia remaja ini, mereka mengalami proses pencarian jati diri, mencari identitas diri, juga mengalami masa peralihan keadaan menuju ke masa dewasa. Sehingga, selain mereka rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan yang ada, atau dengan kata lain mudah terbawa arus karena kelabilan jiwa, mereka juga masih sering kesulitan menentukan tokoh panutan yang tepat.⁸

Terlebih bagi remaja yang tinggal di pondok pesantren, biasanya mereka memiliki permasalahan yang kompleks. Pendidikan di pesantren tentunya berhubungan dengan aturan-aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh santri. Jika mereka melanggar, maka mereka akan mendapatkan konsekuensi berupa *takzir* atau hukuman yang harus mereka laksanakan. Dari berbagai aturan dan tata tertib pesantren yang berlaku tersebut, tidak sedikit santri yang merasa terbatas ruang gerakannya. Sehingga jiwa remaja mereka menjadi bergejolak, dan tidak jarang mereka akhirnya melanggar aturan dan tata tertib pesantren.

⁶ Rohmat Hidayat, "Pengaruh Kegiatan Wisata Ziarah terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, 2013.

⁷ M. Fauzi Ridwan, "Terapi Ziarah Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung", *Skripsi*, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018.

⁸ S. Wulandari, *Perilaku Remaja* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 1-4.

Perbuatan mereka yang melanggar aturan tersebut, menyebabkan jiwa mereka akan merasakan ketidaktenangan, sebagai bentuk protes fitrah mereka, jika diri melakukan suatu kesalahan atau dosa. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim bin Maimun, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya dari An Nawwas bin Mis'an Al Anshari dia berkata; "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang arti kebajikan dan dosa. Sabda beliau: "Kebajikan itu ialah budi pekerti yang baik. Sedangkan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain." (H.R. Muslim No. 2553)⁹

Selain itu mereka juga dituntut untuk mandiri karena jauh dari orangtua, sehingga mereka harus pandai-pandai menyelesaikan persoalan pribadi mereka sendiri, seperti persoalan penyesuaian diri dengan lingkungan pesantren. Terlebih tinggal di pondok pesantren, layaknya hidup bermasyarakat. Hidup bersama dengan berbagai macam kepribadian santri yang lain. Adakalanya mereka bertemu dengan teman yang sesuai dengan karakter mereka, namun ada juga yang sebaliknya. Tidak dapat dipungkiri,

⁹ Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, juz 4, (Beirut: Dar Ihya Turrats 'Arabi, tt), 1980.

permasalahan seperti perselisihan dengan sesama teman juga pasti ada. Entah karena kesalahpahaman, atau karena tidak dapat menahan diri sebab tidak menyukai perilaku temannya.

Permasalahan lain yang juga kerap kali muncul adalah kecemasan karena ketegangan konflik batin, sebab ketika mengalami suatu permasalahan mereka merasa bingung memilih orang yang tepat untuk meminta bantuan, terlebih jika permasalahannya adalah hal yang tidak terlalu besar atau hal-hal sepele. Karena teman mereka juga tidak selalu bisa menolong, terlebih wali pengurus/pembina kamar pun tidak bisa selalu memperhatikan dengan teliti permasalahan-permasalahan kecil tiap santri anggota kamarnya. Selain itu, permasalahan tidak percaya diri terhadap kemampuan maupun penampilan diri, serta kejenuhan rutinitas juga tidak jarang melanda mereka yang notabene seorang remaja.

Oleh karena itu, dalam keadaan tersebut dibutuhkan ketenangan jiwa santri dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada. Sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dapat merasakan kebahagiaan hidup, dan tidak mudah putus asa dalam perjalanan mereka menuntut ilmu. Selain itu santri yang memiliki ketenangan jiwa cenderung ingin selalu dekat dengan Allah, suka berkumpul dengan orang saleh, memiliki kemantaban iman karena ketauhidan yang benar, beramal dengan ikhlas, sabar dan optimis dalam menghadapi segala hal yang terjadi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd Syakur mengenai perbandingan Ketenangan Jiwa menurut Al-Ghazali dan Sigmund Freud, yaitu jika menurut Al-Ghazali ketenangan jiwa merupakan kondisi yang bernuansa spiritual yang dapat membawa kepada ketenangan jiwa yang hakiki dan abadi sebab ikatan penenangnya berasal dari Tuhan. Lain halnya dengan Sigmund Freud, menurutnya ketenangan jiwa bersifat materialistis, sebab dihasilkan dari

terpuaskannya nafsu-nafsu impulsif sehingga tidak dapat menghasilkan ketenangan yang sesungguhnya.¹⁰

Menurut hasil penelitian Abd Jalaluddin mengenai ketenangan jiwa menurut Fakhruddin Al-Razi dalam Tafsir *Mafatih Al Ghayb*, yaitu ketenangan adalah kondisi tidak mempedulikan sesuatu yang tidak ada manfaatnya, sehingga ketenangan yang ada dalam jiwa hanya berupa nilai-nilai kebaikan dan sekaligus menjadi jati diri. Sementara, ketenangan jiwa yang dimaksud yaitu kondisi jiwa yang kokoh terhadap apapun,¹¹ yaitu tidak mudah terpengaruh oleh keadaan baik yang menyenangkan hati maupun yang membuat hati bersedih seperti kemenangan maupun kekalahan atas sesuatu. Sebab seseorang yang memiliki ketenangan jiwa, ia merasa ridha menerima takdir yang ditetapkan oleh Allah, karena merasa yakin akan kebesaran Allah, serta meyakini bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah maka akan kembali pula kepada Allah.¹²

Ketenangan jiwa dapat dicapai dengan melakukan aktivitas-aktivitas positif, termasuk dengan berziarah kubur. Terlebih dalam budaya yang ada di pesantren pun terdapat tradisi berziarah ke kubur guru atau auliya, baik yang ada dalam wilayah pesantren maupun di luar wilayah pesantren. Sehingga ziarah kubur ini dapat menjadi salah satu solusi terapi bagi mereka yang membutuhkan ketenangan jiwa.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jatirejo Diwek Jombang, memiliki tradisi berziarah ke kubur keluarga pendiri pondok pesantren yaitu KH. Muhaimin Syuhadi dan keluarga pendahulu pesantren,

¹⁰ Abd Syakur, "Metode Ketenangan Jiwa", *ISLAMICA*, vol. 1, no. 2, 2007, 172.

¹¹ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakh Al-Din Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb", *Al Bayan*, vol. 3, no. 1, 2018, 48.

¹² Tika Saripah, dkk, "Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa", *Al-Bayan*, vol. 2, no. 2, 2017, 143-145.

serta guru-guru lain yang telah mendahului. Lokasi kubur keluarga pendiri pondok pesantren ini berada dalam kawasan pondok pesantren. Ziarah kubur ini menjadi salah satu aturan pesantren yang rutin dilakukan setiap hari Jumat, saat akan berlibur panjang, saat akan pergi berziarah wali, dan saat akan ada acara Haul Pesantren. Namun tidak sedikit pula para santri yang juga berziarah dihari biasa/diluar hari-hari tersebut tadi. Aktivitas dalam ziarah kubur ini yaitu qasidah tawasul, salam kepada yang diziarahi, tahlil dan doa tahlil, serta qasidah burdah.

Aktivitas ziarah kubur yang dilakukan para santri ini erat kaitannya dengan istilah “*ngalap berkah*”, yaitu salah satu upaya untuk mendapatkan berkah, yang dimaksud dengan berkah yakni bertambahnya kebaikan (*ziyadatul khoir*). Menurut Jamhari, berkah atau barakah adalah berasal dari Tuhan, baik secara langsung ataupun melalui perantara, yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa. Barakah sendiri dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas keagamaan seperti doa dan dzikir¹³, yang kesemuanya itu biasa dilakukan ketika berziarah kubur. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S.)¹⁴

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEGIATAN ZIARAH KUBUR**

¹³ Jamhari, “The Meaning Interpreted: The Concept of Barakah in Ziarah”, *Studia Islamika*, vol. 8, no. 1, 2002, 87.

¹⁴ Al-Qur'an, *Ar-Ra'd*: 28

TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG JOMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Bagaimana realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa dan besar pengaruhnya pada santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang .
2. Untuk mengetahui realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai topik pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa individu.

- b. Menjadi salah satu sumber informasi dan sumbangan penelitian bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang berhubungan dengan kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa individu.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi konselor atau terapis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai pengaruh kegiatan ziarah kubur yang menjadi salah satu bentuk terapi islami terhadap ketenangan jiwa individu.
 - b. Bagi pengurus pondok pesantren maupun bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mendukung kemantapan pelaksanaan kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi dari apa yang akan diamati dan yang akan diukur, sehingga dari deskripsi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengukur dan menentukan metode pengukuran yang tepat.¹⁵ Adapun definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ziarah Kubur

Kegiatan ziarah kubur yang ada dalam penelitian ini, yaitu kegiatan mengunjungi kubur seseorang yang dianggap mulia dengan disertai beberapa aktivitas seperti berdzikir, juga berkirim doa memohon kepada Allah untuk orang yang diziarahi. Kegiatan berziarah ke kubur pendiri dan para sesepuh pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ini rutin dilakukan oleh para santri setiap hari Jumat pagi. Aktivitas yang dilakukan saat berziarah kubur meliputi pembacaan qasidah tawassul, salam kepada auliya', tahlil dan doa, serta qasidah burdah.

¹⁵ Insap Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 31.

2. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi jiwa yang stabil dalam berbagai keadaan, baik keadaan yang baik maupun yang buruk, dan pada saat itu ia mampu merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan sehingga tidak mudah putus asa dan tetap optimis dalam menghadapi berbagai hal.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

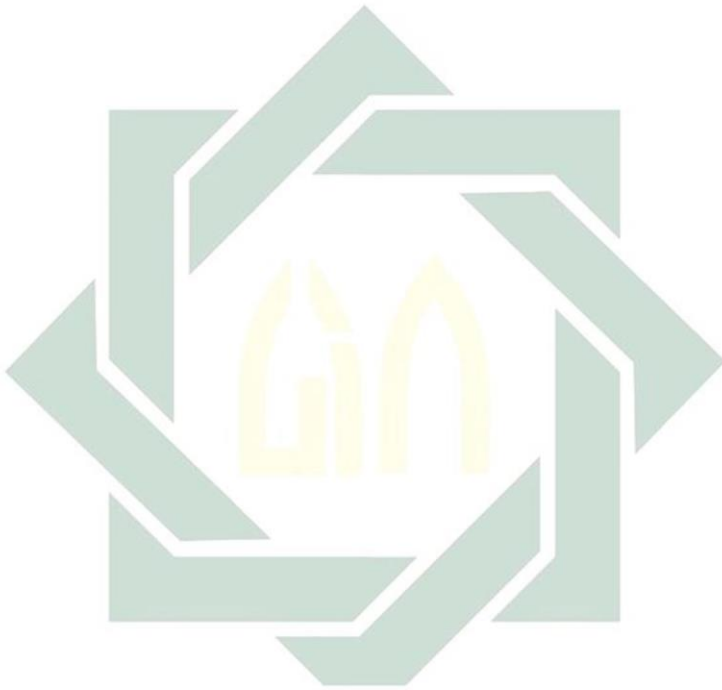
BAB II : Berisi tentang kajian teoritik, meliputi penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoritik mengenai kegiatan Ziarah Kubur: pengertian ziarah kubur, manfaat dan keutamaan ziarah kubur, dalil ziarah kubur, pelaksanaan kegiatan ziarah kubur, kemudian kegiatan ziarah kubur sebagai terapi Islam, lalu kajian teoritik mengenai Ketenangan Jiwa meliputi: pengertian ketenangan jiwa, maqamat untuk mencapai ketenangan jiwa, dan ciri-ciri ketenangan jiwa, lalu paradigma penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum objek penelitian,

penyajian data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian tinjauan perspektif teori dan keislaman.

BAB V : Berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi, keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ashfiyatul Baroroh, **Terapi Ziarah Untuk Mengatasi Kenakalan Seorang Siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo**, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashfiyatul Baroroh ini menggunakan terapi ziarah sebagai variabel X dan kenakalan siswi sebagai variabel Y. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu Ziarah ke Kubur, yang berisi kegiatan berkunjung ke kubur seseorang yang dianggap mulia, kemudian berdoa. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel Y, pada penelitian ini variabel Y adalah ketenangan jiwa. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

Selain itu, dalam aktivitas ziarah kubur yang dilakukan, selain berdoa, ada juga kegiatan lain seperti mengaji. Lalu menceritakan sejarah Sunan Ampel, dan meminta klien untuk menuliskan muhasabah diri yaitu bagaimana penilaiannya terhadap perilakunya selama ini. Selain itu, pada salah satu kesempatan ziarah, peneliti tersebut juga mengajak klien berdzikir istighfar sambil mengingat perbuatan dosa yang telah ia lakukan. Terakhir, mengajak klien melihat film “Hijrah” dan mengambil hikmah dari film tersebut. Sementara pada penelitian ini, aktivitas ziarah kubur yang dilakukan yaitu membaca serangkaian doa dan dzikir meliputi qasidah tawasul, salam kepada auliya yang diziarahi, tahlil dan doa, serta membaca qasidah burdah.

2. **M. Fauzi Ridwan, Terapi Ziarah sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa pada Santri di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung, 2018.**

Terdapat persamaan objek yang diteliti, yaitu pada variabel X adalah terapi Ziarah Kubur dan variabel Y adalah Ketenangan Jiwa. Aktivitas ziarah dalam penelitian tersebut meliputi membaca Al-Quran, berdzikir dan berdoa. Sementara pada penelitian ini, aktivitas rangkaian dzikir dan doa yang dilakukan saat berziarah kubur lebih spesifik yaitu meliputi qasidah tawasul, salam kepada auliya yang diziarahi, tahlil dan doa, serta membaca qasidah burdah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif.

3. **Yuliyatun, Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien, 2015.**

Terdapat persamaan variabel X, yaitu aktivitas Ziarah, namun lebih spesifik lagi ziarah kubur pada penelitian tersebut adalah ziarah Wali. Aktivitas yang dilakukan saat berziarah kubur pada penelitian tersebut yaitu berdoa dan berdzikir, namun disamping itu ada pula aktivitas lain yaitu membaca Al-Qur'an. Sementara pada penelitian ini, aktivitas rangkaian dzikir dan doa yang dilakukan saat berziarah kubur tidak ada kegiatan membaca Al-Quran, namun meliputi qasidah tawasul, salam kepada auliya yang diziarahi, tahlil dan doa, serta membaca qasidah burdah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, variabel Y pada penelitian tersebut adalah

keseimbangan psikis, sementara variabel Y pada penelitian ini adalah ketenangan jiwa.

B. Kerangka Teori

1. Ziarah Kubur

a. Pengertian Ziarah Kubur

Kata ziarah merupakan serapan dari bahasa arab زار-يزور-زيارة yang berarti mengunjungi, mendatangi, menghubungi, menziarahi, dan singgah – kunjungan, ziarah.¹⁶ Secara bahasa, ziarah merupakan kunjungan ke suatu tempat yang dianggap keramat atau mulia dengan tujuan untuk berkiriman doa.¹⁷ Makna kata ziarah juga meliputi kunjungan baik kepada orang yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup, dan tidak menutup kemungkinan juga berkunjung pada benda peninggalan yang mewakilinya.¹⁸ Dalam kegiatan ziarah ini mengandung serangkaian aktivitas saat mengunjungi makam tertentu.¹⁹

Sedangkan kata kubur diserap dari bahasa Arab قبر yang berarti kubur, kuburan, makam, pusara.²⁰ Kata kubur secara bahasa berarti lubang di tanah tempat menyimpan mayat, tempat pemakaman jenazah, makam. Kuburan berarti tanah tempat menguburkan mayat. Sedangkan kata makam dalam KBBI memiliki beberapa arti yaitu kubur;pekuburan, tempat tinggal;kediaman, jalan panjang yang berisi tingkatan yang harus ditempuh oleh seorang sufi yang penuh dengan berbagai kesulitan dan perlu usaha sungguh-

¹⁶ Aplikasi Android, *Kamus Arab Indonesia Almaany*.

¹⁷ Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*.

¹⁸ Ruslan dan Arifin Suryo N., *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, 6.

¹⁹ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3.

²⁰ Aplikasi Android, *Kamus Arab Indonesia Almaany*.

seungguhnya sehingga tercapai keadaan yang tetap menjadi milik pribadi orang sufi, kedudukan mulia (tinggi).²¹ Menurut penjelasan tersebut kedua kata ‘kubur’ dan ‘makam’ tidak ada perbedaan secara tegas.

Menurut sebuah artikel/tulisan yang ditulis oleh Halimi Zuhdy, kata kuburan (القبر) berarti mengebumikan jenazah, memasukkan, memendam, menyembunyikan melupakan, sedangkan tempatnya disebut مقبرة. Istilah ini sesuai dengan yang digunakan di Indonesia, hanya kata tempatnya tidak disebut *maqbarah* tetapi pekuburan. Selain itu ada pula istilah makam, yang biasa menimbulkan banyak kesalahpahaman. Kata makam berasal dari bahasa Arab مقام dengan menggunakan huruf qaf, karena jika memakai huruf kaf, tidak ditemukan kosa katanya. *Maqam* sendiri dalam bahasa Arab berarti kedudukan seseorang, tempat berpijaknya dua kaki, berdiri, bangun, bangkit, berangkat. Tidak ditemukan makna ‘kuburan’ pada kata tersebut. Namun setelah diserap dalam bahasa Indonesia, kata makam memiliki makna ‘kubur’ walaupun memiliki makna yang lainnya juga.²²

Melihat penjelasan di atas, peneliti mengambil jalan tengah menggunakan istilah ‘kubur’ dalam penelitian ini, karena kata ‘kubur’ memiliki arti (yang sama), baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab.

Sehingga yang dimaksud kegiatan ziarah kubur yaitu kegiatan mengunjungi kubur seseorang (yang dianggap mulia) dengan disertai beberapa aktivitas

²¹ Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*.

²² Halimi Zuhdy, *Salah Kaprah Soal Istilah Makam dan Kuburan*, diakses pada tanggal 16 Februari 2020 dari <https://www.nu.or.id/post/read/110992/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan>

seperti berdzikir, juga berkirim doa memohon kepada Allah untuk orang yang diziarahi.

Hal-hal yang disyariatkan Rasulullah ketika berziarah kubur yaitu mengingat akhirat, berbuat baik kepada ahli kubur dengan cara mendoakannya, meminta rahmat untuknya serta memohon ampunan untuknya.²³

b. Manfaat dan Keutamaan Ziarah

Perintah Rasulullah SAW. dalam berziarah kubur adalah untuk kemaslahatan manusia yang masih hidup, yaitu untuk memberi peringatan dan pelajaran kepada mereka. Manusia dapat melihat sendiri bahwa setinggi apapun pangkatnya dan sebanyak apapun hartanya selama hidup di dunia, pada akhirnya saat ia meninggal kelak, ia pun akan ditempatkan dalam suatu lubang sempit di dalam tanah.²⁴

Dalam kegiatan ziarah ini, terdapat aktivitas doa dan dzikir, yang mana hal ini juga menjadi salah satu model dalam terapi Islam, yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa. Berbagai penelitian telah banyak membahas mengenai doa dan dzikir yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa. Salah satunya, menurut penelitian Sukarni, bahwa doa dan dzikir dapat menumbuhkan jiwa menjadi tenang, menumbuhkan jiwa sabar dalam menghadapi masalah dan cobaan, menumbuhkan jiwa optimis dan penuh harap sehingga tidak mudah berputus asa dan menumbuhkan rasa dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, terj. Arif Munandar Riswanto, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 301.

²⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, 292.

²⁵ Sukarni, "Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota

Ziarah kubur yang sesuai dengan hukum-hukum syariat, dapat mengingatkan manusia pada kematian, akhirat, dan menjadikan mereka memiliki sifat zuhud di dunia. Diantara hukum-hukum yang dimaksud adalah tidak boleh menginjak kuburan, sholat di atasnya, mensholatinya, duduk di atasnya, meminta kepadanya, termasuk meminta tolong atas permasalahan atau hajat yang sedang dihadapi. Tetapi, manusia harus meminta segala sesuatu hanya kepada Allah.²⁶ Karena setelah wafat, mayat tidak lagi memiliki hubungan dengan alam semesta, seperti hubungan dengan sebab-sebab dan hukum-hukum yang diciptakan Allah bagi alam, dan kehidupan manusia di dunia.²⁷

c. Dalil Ziarah Kubur

Pada awalnya Rasul pernah melarang ziarah kubur, karena pada zaman tersebut keimanan masih belum tertanam kuat pada diri umat kala itu. Sehingga hal ini untuk menghalau mereka dari perbuatan musyrik. Namun setelah itu beliau memerintahkannya. Sebagaimana hadits “*Aku pernah melarang kalian untuk menziarahi kuburan. Muhammad telah diizinkan untuk meziarahi kuburan ibunya, ziarahilah kuburan. Karena ia akan mengingatkan akhirat*”²⁸. Menurut Al-Mundziri, Nabi melarang untuk berziarah kubur dengan larangan umum yang berlaku pada laki-laki maupun perempuan. Namun kemudian terjadi

Bandar Lampung”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

²⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, 295.

²⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, 307.

²⁸ Lihat riwayatnya dalam Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib*, terj. Izuddin Karimi, dkk (Jakarta: Darul Haq, 2012), 279.

perbedaan pendapat dikalangan ulama terkait diperbolehkannya ziarah kubur bagi laki-laki, sementara tidak bagi perempuan.²⁹

Berikut adalah hadits Nabi SAW. yang menganjurkan untuk ziarah kubur:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَرُحَيْمِرُ بْنُ حَزْبٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أُرْوَرَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي فَرُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang berada di sekelilingnya pun ikut menangis. Kemudian beliau bersabda: "Saya memohon izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, namun tidak diperkenankan oleh-Nya, dan saya meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian." (H.R. Muslim No. 976)³⁰

Selain itu ada pula beberapa ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa orang-orang yang meninggal di jalan Allah pada hakikatnya masih hidup, diantaranya yaitu:

²⁹ Yusuf Al-Qaradhwai, *Akidah Salaf dan Khalaf*, 293.

³⁰ Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 2, 671.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أحيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ (154)

Artinya: Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.³¹

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ (169)

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki.³²

Beberapa ayat Al-Qur'an menyebutkan bahwa ada kehidupan *barzakh* bagi para Nabi, wali, kelompok orang saleh, dan manusia lainnya setelah mereka wafat. Adapula ayat yang menyatakan bahwa mereka dapat melihat dan mendengar pada saat berada di alam tersebut. Oleh karena itu, ziarah kubur pada hakikatnya adalah hadir untuk mengunjungi.³³ Bahkan ada sebuah sunnah yang mengajarkan bahwa hendaklah kita mengucapkan salam kepada ahli kubur jika mengunjunginya.³⁴

d. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Kubur

Kegiatan ziarah kubur yang ada dalam penelitian ini, yaitu kegiatan mengunjungi makam seseorang yang dianggap mulia dengan disertai beberapa aktivitas

³¹ Al-Qur'an, *Al-Baqarah*: 154.

³² Al-Qur'an, *Ali Imran*: 169.

³³ Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, terj. Zahir, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 59.

³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, 296.

seperti berdzikir, juga berkirim doa memohon kepada Allah untuk orang yang diziarahi. Kegiatan berziarah kubur ini ke makam pendiri dan para sesepuh pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ini rutin dilakukan oleh para santri setiap hari Jumat, saat akan berlibur panjang, saat akan pergi berziarah wali, dan saat akan ada acara Haul Pesantren. Aktivitas yang dilakukan saat berziarah yaitu membaca qasidah tawasul, salam kepada yang diziarahi, tahlil dan doa tahlil, serta qasidah burdah.

2. Kegiatan Ziarah Kubur sebagai Terapi Islam

Terapi islam merupakan proses perawatan dan penyembuhan gangguan penyakit kejiwaan dan keruhanian melalui intervensi yang menggunakan metode dan teknik yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.³⁵ Dalam Islam, selain diupayakan adanya terapi duniawi, juga terdapat terapi ukhrawi. Terapi duniawi sendiri merupakan hasil daya upaya manusia berupa teknik pengobatan kejiwaan atas dasar kaidah kemanusiaan. Sementara dalam terapi ukhrawi, tekniknya berisi ideologi dan teologi yang berasal dari petunjuk Allah.³⁶ Metode yang ada dalam terapi islam yaitu keimanan kepada akidah tauhid, ketakwaan, berbagai ibadah, kesabaran, ingat akan Allah, dan taubat.³⁷

Dari berbagai terapi islam yang ada, ziarah kubur merupakan salah satunya. Terlebih kegiatan ziarah kubur merupakan salah satu ritual keberagaman yang telah menjadi tradisi di Indonesia. Ziarah kubur sendiri dapat

³⁵ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 23.

³⁶ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 30.

³⁷ Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, 128.

dimasukkan ke dalam salah satu aplikasi metode terapi islam, karena mengandung beberapa nilai terapi islam seperti keimanan kepada Allah dan ingat akan Allah.

Selain itu dalam kegiatan ziarah kubur mengandung makna terapi diantaranya makna religius dan psikologis. Makna religius ini menuju ke arah motivasi iman, dan motivasi iman akan melahirkan keinginan untuk dekat dengan Allah. Sementara makna psikologi yaitu sesuai dengan psikoterapi Islam, bahwa perawatan dan penyembuhan kejiwaan seseorang dapat dilakukan dengan pendekatan agama.³⁸

Ziarah kubur merupakan salah satu ajaran agama, yang mana unsur terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan individu adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Iman menjadi prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia, yang dapat berfungsi sebagai pengendali sikap, ucapan, dan tindakan. Jika individu tidak memiliki kendali tersebut, maka ia akan dengan mudah terdorong untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga hal ini dapat menimbulkan penyesalan dan kecemasan dikemudian hari, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan jiwanya.³⁹

Jika seseorang telah memiliki keimanan yang menguasai dirinya, maka ia tidak akan terganggu atau terpengaruh dengan apapun yang sedang terjadi. Ia memiliki keyakinan bahwa keimanannya tersebut akan membawanya pada ketentraman dan kelegaan batin.

³⁸ Yuliatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", *Konseling Religi*, vol. 6, no. 2, 2015, 343.

³⁹ Zakiah Daradjat, *ISLAM dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), 11.

Namun jika suatu ketika apa yang diimaninya itu hilang atau tidak lagi memiliki manfaat untuknya serta tidak lagi dapat menenteramkannya, maka ia akan mengalami keguncangan perasaan dan kegelisahan. Oleh karena itu, keimanan yang tidak akan hilang atau berubah manfaatnya, yaitu keimanan yang ditentukan oleh agama.⁴⁰

3. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Menurut bahasa, ketenangan jiwa berasal dari kata ketenangan dan jiwa. Asal kata ketenangan adalah tenang yang berarti diam tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman, dan tenteram (perasaan hati; keadaannya). Ketika mendapat imbuhan ke-an, menjadi kata ketenangan, yang memiliki arti hal atau keadaan tenang hati, batin dan pikiran.⁴¹

Sedangkan kata jiwa dalam bahasa Yunani disebut *Psyche* yang diterjemahkan dengan jiwa. Jiwa berarti daya hidup orang atau makhluk hidup yang berarti seluruh kehidupan batin manusia, baik yang terjadi dari pikiran, perasaan, dan angan-angan.⁴² Jiwa merupakan daya rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak tingkah laku. Kata jiwa dalam bahasa Arab disebut *Nafs*, diantaranya sebagai salah satu sisi manusia yang melahirkan tingkah laku. *Nafs* sebagai penggerak tingkah laku, akan menampung hal-hal yang baik dan yang buruk. Jika ia terjaga dari dorongan-dorongan nafsu yang buruk, maka kualitasnya akan

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *ISLAM dan Kesehatan Mental*, 14.

⁴¹ Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*.

⁴² Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*.

meningkat, yang sekaligus juga meningkatkan kualitas tingkah laku jasmaninya.⁴³

Menurut Hamdani Bakran, *psyche* atau *nafs* merupakan bagian diri manusia yang sifatnya lebih kearah rohaniyah dan lebih banyak menyinggung sisi bagian dalam eksistensi manusia, ketimbang jasmaniyahnya.⁴⁴

Ada beberapa tingkatan *Nafs*, antara lain: *Nafs Ammarah bi al-su'* yaitu jiwa manusia yang tenggelam dalam kesenangan syahwat dan kesenangan duniawi, *Nafs Lawwamah* yaitu jiwa yang memiliki sifat yang berubah-ubah, tidak stabil, bertarung untuk mengalahkan nafsu, dan *Nafs Muthmainnah* yaitu jika nafsu telah terkuasai dan hidup dalam naungan kebenaran Ilahi.

Menurut Al-Ghazali ketenangan jiwa merupakan kondisi yang bernuansa spiritual yang dapat membawa kepada ketenangan jiwa yang hakiki dan abadi sebab ikatan penenangannya berasal dari Tuhan. Ketenangan jiwa bukanlah suatu hal yang tetap dan permanen, tetapi merupakan suatu pencapaian prestasi psikologis setelah proses pelatihan tertentu.⁴⁵ Ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi pada saat individu merasakan kepuasan akan hidup, kebahagiaan dan tidak mudah putus asa.⁴⁶

Menurut penelitian Abd Jalaluddin, ketenangan adalah kondisi tidak mepedulikan hal yang tidak ada

⁴³ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 62.

⁴⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 220.

⁴⁵ Abd Syakur, "Metode Ketenangan Jiwa", 172.

⁴⁶ Olivia Dwi K, dkk, "Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi", *PSYMPATHIC*, vol. 4, no. 1, 2017, 58.

manfaatnya, sehingga ketenangan yang ada dalam jiwa berupa nilai-nilai kebaikan dan sekaligus menjadi jati diri. Ketenangan jiwa merupakan kondisi jiwa yang kokoh terhadap apapun. Maksudnya adalah jika diri melakukan atau menerima kebaikan, hal itu tidak membuatnya menjadi sombong. Begitu pula jika diri menerima keburukan, hal itu tidak membuatnya menjadi sedih, cemas dan gelisah.⁴⁷ Selain itu, ia tidak mudah terpengaruh oleh keadaan baik yang menyenangkan hati maupun yang membuat hati bersedih seperti kemenangan maupun kekalahan atas sesuatu. Seseorang yang memiliki ketenangan jiwa, ia merasa ridha menerima takdir yang ditetapkan oleh Allah, karena merasa yakin akan kebesaran Allah, serta meyakini bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah maka akan kembali pula kepada Allah.⁴⁸

Ketenangan jiwa sering dikaitkan juga dengan kesehatan mental, yaitu respon seseorang dalam menghadapi permasalahan dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan ini juga yang menentukan keinginan hidup serta semangatnya.⁴⁹

Zakiah Daradjat, membuat batasan-batasan dalam pengertian kesehatan mental, antara lain: terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi berbagai masalah dan keguncangan jiwa, adanya keserasian fungsi jiwa, merasa dirinya berharga, berguna, dan

⁴⁷ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb", 48.

⁴⁸ Tika Saripah, dkk, "Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa", 143-145.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 16.

bahagia, serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁵⁰

Sementara itu, tanda-tanda jiwa yang sehat antara lain:

- 1) Seakan-akan telah meninggalkan dunia untuk menuju ke alam akhirat
- 2) Jika tidak melaksanakan ibadah, akan merasa gelisah
- 3) Rindu berkhidmat dan berbakti kepada Allah, seperti seseorang yang kelaparan mengharapkan makanan
- 4) Memelihara waktu seefisien mungkin untuk hal lain diluar ibadah, dengan tujuan memperbanyak waktu ibadah
- 5) Merasa gembira ketika masuk waktu sholat, dan segala urusan dunia akan hilang dari pikirannya
- 6) Berupaya untuk selalu meluruskan niat dan amal⁵¹

b. Maqamat Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dapat dicapai melalui beberapa maqam berikut:

1) Taubah

Taubah berarti kembali, yaitu kembali dari jalan yang jauh dari Allah menuju ke jalan yang dekat kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari segala macam dosa. Taubat yang dimaksud yaitu memohon ampun atas segala dosa yang telah diperbuat dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya lagi, dan menghias diri dengan melakukan amal kebaikan. Jika diri

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *ISLAM dan Kesehatan Mental*, 9.

⁵¹ Rahmat Ilyas, "Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 8, no. 1, 2017, 98-99.

seseorang telah berangsur bersih (dari dosa), maka ia akan memperoleh ketenangan hati, kebahagiaan, kenyamanan, dan ketenteraman jiwa.

2) Zuhud

Zuhud berarti tidak ingin kepada kesenangan dunia dan kemewahan hidup. Zuhud merupakan pengendalian diri dari pengaruh dunia dan mengutamakan kehidupan akhirat. Zuhud juga berarti mencari sekedar kebutuhan untuk memelihara kehormatan diri dan mengembangkan agama, serta kegiatan sosial. Seseorang yang memiliki sifat zuhud, jika harta benda hilang darinya atau tidak memiliki banyak harta, maka ia tidak akan kecewa atau berduka.

3) Wara'

Wara' merupakan peruatan menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Wara' juga mengandung arti meninggalkan hal-hal yang *syubhat* atau keraguraguan antara yang halal dan haram. Sehingga sifat wara' akan memelihara kehati-hatian seseorang dari dosa dan kesalahan.

4) Faqr

Faqr berarti tidak memiliki keinginan akan kekayaan duniawi, rela hidup seadanya, atau bahkan rela dalam keadaan kekurangan hal duniawi, tidak mencari dan menuntut kelebihan, merasa puas dengan kehidupan (dunia) apa adanya, sehingga jiwa akan merasa aman dan tenang.

5) Tawakkal

Tawakkal berarti menyerahkan diri dan memohon pertolongan kepada Allah setelah berusaha sekuat tenaga dalam mencapai sesuatu. Sikap tawakkal tidak mengharuskan untuk meninggalkan usaha dan ikhtiar. Tawakkal juga

mengandung makna memiliki keyakinan bahwa Allah memiliki kekuasaan yang lebih tinggi untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

6) Ridha

Ridha berarti rela, memiliki sikap tidak menentang apa yang telah ditetapkan Allah. Ridha juga berarti melepaskan rasa tidak senang dalam hati, sehingga hanya ada perasaan senang dan gembira. Sifat ridha melahirkan ketenangan dalam menerima segala situasi dan kondisi, karena segala sesuatu yang datang diterima dengan hati terbuka.⁵²

c. Ciri-Ciri Ketenangan Jiwa

Berikut adalah ciri-ciri orang yang memiliki ketenangan jiwa menurut QS. Al-Fajr ayat 27-30:

- 1) Memiliki iman dan taqwa kepada Allah
- 2) Tidak terombang-ambing oleh hawa nafsu
- 3) Menghabiskan waktu malam untuk beribadah, mendekati diri kepada Allah
- 4) Tidak sombong; rendah hati
- 5) Menghias diri dengan berbuat baik
- 6) Dermawan
- 7) Menjaga silaturahmi
- 8) Pemberani; tidak takut dalam membela agama Allah⁵³

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Hal itu

⁵² Idrus H. Ahmad, "Ketenteraman Jiwa Dalam Perspektif Al-Ghazali", *Substantia*, vol. 12, no. 1, 2011.

⁵³ Fajar Nur Zulianto, "Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah dalam penelitian, teori yang dipakai dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁵⁴

Paradigma penelitian Pengaruh Kegiatan Ziarah Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.



X = Ziarah Kubur

Y = Ketenangan Jiwa

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka teori di atas, dirumuskanlah hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan, dugaan ini tentang hubungan satu gejala dengan gejala lainnya yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah.⁵⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Kegiatan ziarah kubur tidak berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

H_a : Kegiatan ziarah kubur berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 8.

⁵⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 15.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menyatakan jumlah satuan data dalam angka, dengan maksud agar dapat digeneralisasikan.⁵⁶ Pendekatan ini menggunakan data penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, rasional, objektif, terukur, dan sistematis.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post-facto*. Penelitian *ex-post-facto* merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, namun tidak ada manipulasi/perlakuan langsung terhadap variabel independen.⁵⁸ Penelitian ini hampir sama dengan penelitian deskriptif, yang bertujuan mengungkapkan hal yang sedang berlangsung.⁵⁹

Berdasarkan teknik/metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode ini tidak mengubah situasi/keadaan yang sebenarnya.⁶⁰ Metode survei digunakan

⁵⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair, 2009), 13.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 13.

⁵⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 11.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 34.

⁶⁰ J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 3.

untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah (bukan buatan), dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan kuesioner, test, wawancara, dll.⁶¹ Penelitian ini dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pada umumnya dilakukan untuk generalisasi pada pengamatan yang tidak mendalam.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang, yang beralamat di Dusun Paculgowang, Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Tromol Pos 20 (61471).

C. Populasi

Populasi merupakan seluruh unit subjek penelitian.⁶³ Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya.⁶⁴

Populasi pada penelitian ini adalah santri putra pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang yang sedang menempuh pendidikan formal tingkat Madrasah Aliyah kelas XII. Karena kelas XII merupakan santri yang paling senior yang telah lebih lama menjalani kehidupan di pesantren, sehingga memiliki lebih banyak pengalaman tinggal di pondok pesantren. Hal itu, berarti pula mereka lebih lama

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12.

⁶² Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 11.

⁶³ Muhammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 88.

⁶⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 92.

melakukan kegiatan berziarah kubur, karena menurut penelitian Fauzi Ridwan, proses mencapai ketenangan jiwa ini terbentuk saat ziarah kubur sudah menjadi kebiasaan.⁶⁵

Jumlah keseluruhan populasi adalah 23 siswa, yang merupakan santri mukim (tinggal) di pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka ukuran subjek penelitian yang terbaik adalah jumlahnya 100%, yang berarti seluruh jumlah populasi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut juga penelitian populasi.⁶⁶

Penelitian populasi ini subjeknya meliputi semua yang ada dalam populasi. Penelitian populasi dapat dilakukan pada populasi terhingga yang subjeknya tidak terlalu banyak.⁶⁷ Cara ini disebut juga sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data jika seluruh elemen populasi diteliti satu per satu, dan hasilnya adalah data parameter (sebenarnya).⁶⁸

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain variabel X dan Y. Variabel X disebut juga variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab, sementara variabel Y disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi, tidak bebas atau bergantung.⁶⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ziarah Kubur, sedangkan variabel dependennya adalah Ketenangan Jiwa.

⁶⁵ M. Fauzi Ridwan, "Terapi Ziarah Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung".

⁶⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 65.

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 131.

⁶⁸ J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*, 3.

⁶⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 56-57.

2. Indikator Penelitian

Memecah variabel menjadi subvariabel disebut dengan kategorisasi, yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan peneliti. Kategori-kategori ini disebut juga indikator variabel. Indikator variabel akan menjadi pedoman untuk menyusun instrumen serta mengumpulkan data, dan langkah penelitian selanjutnya.⁷⁰

Adapun indikator variabel Kegiatan Ziarah Kubur adalah:

- 1) Frekuensi mengikuti kegiatan ziarah kubur
- 2) Memiliki niat yang baik
- 3) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ziarah kubur

Sedangkan indikator variabel Ketenangan Jiwa adalah:

- 1) Bebas dari rasa tegang dan cemas
- 2) Memiliki keyakinan yang baik
- 3) Terhindar dari keputus-asaan
- 4) Bahagia dalam menjalani kehidupan

E. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengacu pada langkah-langkah umum penelitian sosial:

1. Penjajakan dan penentuan masalah yang akan diteliti

Peneliti mencari tema penelitian, lalu peneliti melakukan studi kepustakaan dengan literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian merumuskan permasalahan penelitian dan mengajukan outline penelitian kepada Ketua Program Studi. Setelah outline penelitian disetujui, kemudian peneliti melanjutkan dengan menyusun proposal penelitian.

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 121.

2. Menyusun desain penelitian

Proposal penelitian berisi rancangan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian skripsi. Rancangan metode penelitian tersebut meliputi pendekatan dan jenis penelitian, menentukan populasi, sample dan teknik sampling, menentukan variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta menentukan teknik analisis data.

3. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu berupa angket. Angket ini menggunakan skala *Likert*. Kemudian peneliti menyusun deskripsi angket yang akan dibuat. Peneliti memecah variabel menjadi beberapa indikator, dan membuat beberapa pernyataan untuk setiap indikator. Peneliti juga menyusun *blue print* untuk mengetahui porsi jumlah pernyataan yang dibuat untuk tiap indikator. Peneliti membuat pernyataan berjenis *favourable* dan *unfavourable*. Lalu menyusun pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam bentuk angket. Setelah angket terbentuk, kemudian peneliti melakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

4. Mengumpulkan data penelitian

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, terbentuklah angket yang siap digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, data penelitian juga didapatkan melalui wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

5. Mengelola dan menganalisa data

Data-data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik, karena penelitian ini merupakan kuantitatif. Kemudian hasil analisis data

tersebut diinterpretasikan, dan dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

6. Melaporkan hasil penelitian⁷¹

Tahap terakhir, yaitu menyusun laporan penelitian. Penyusunan hasil penelitian ini dilakukan agar hasil penelitian dapat pula diketahui dan diambil manfaatnya oleh orang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian.⁷² Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data, yang berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami responden.⁷³ Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, pernyataan pada angket terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Peneliti menggunakan skala *Likert* dalam angket ini. Kemudian angket akan diberikan dan diisi secara langsung oleh responden. Responden akan memilih diantara 4 jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang dialami dirinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya-jawab maupun dialog dalam rangka mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Wawancara merupakan teknik yang

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 37.

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 149.

⁷³ Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosity Publishing, 2017), 99.

baik untuk menggali lebih dalam tanggapan, keyakinan, pendapat, perasaan dan motivasi seseorang.⁷⁴ Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Diantaranya wawancara kepada pengurus pondok pesantren tentang hal-hal terkait kegiatan ziarah kubur di lembaga ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan cara peneliti menyelidiki dokumen yang dapat berupa tulisan maupun benda peninggalan, serta menganalisis isi dokumen tersebut yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus pondok pesantren untuk memperoleh data-data, seperti daftar nama santri, identitas dan profil lembaga.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Uji instrumen ini terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut hasil kedua uji tersebut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut sudah layak dan sesuai untuk mengukur hal-hal yang dikehendaki dalam penelitian, dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.⁷⁶ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, melalui *software SPSS 16.0 for Windows*.

⁷⁴ Eko Putro W., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 40.

⁷⁵ Eko Putro W., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 49-50.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 168.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini ialah jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.⁷⁷ Uji coba instrumen angket ini dilakukan pada 26 responden⁷⁸, maka nilai R_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,3739.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	-0.0449	0.3739	Tidak Valid
2.	0.2248	0.3739	Tidak Valid
3.	0.2744	0.3739	Tidak Valid
4.	0.1447	0.3739	Tidak Valid
5.	0.5075	0.3739	Valid
6.	0.5690	0.3739	Valid
7.	0.4887	0.3739	Valid
8.	0.2642	0.3739	Tidak Valid
9.	0.5152	0.3739	Valid
10.	0.6543	0.3739	Valid
11.	0.3696	0.3739	Tidak Valid
12.	0.5304	0.3739	Valid
13.	0.4260	0.3739	Valid
14.	0.1301	0.3739	Tidak Valid
15.	0.4013	0.3739	Valid
16.	0.7154	0.3739	Valid
17.	0.4492	0.3739	Valid
18.	0.3541	0.3739	Tidak Valid

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Ando Offset, 2017), 64.

⁷⁸ 26 responden yang terpilih untuk uji coba instrumen tersebut merupakan individu diluar subjek penelitian yang memiliki kemiripan karakter dengan populasi penelitian.

19.	0.8451	0.3739	Valid
20.	0.6575	0.3739	Valid
21.	0.5668	0.3739	Valid
22.	0.8027	0.3739	Valid
23.	0.6991	0.3739	Valid
24.	0.5920	0.3739	Valid

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0.2870	0.3739	Tidak Valid
2.	0.3060	0.3739	Tidak Valid
3.	0.4520	0.3739	Valid
4.	0.4140	0.3739	Valid
5.	0.4240	0.3739	Valid
6.	0.5230	0.3739	Valid
7.	0.5620	0.3739	Valid
8.	0.236	0.3739	Valid
9.	0.4040	0.3739	Valid
10.	0.1440	0.3739	Tidak Valid
11.	0.2660	0.3739	Tidak Valid
12.	0.4940	0.3739	Valid
13.	0.7940	0.3739	Valid
14.	0.3130	0.3739	Tidak Valid
15.	0.1650	0.3739	Tidak Valid
16.	0.1180	0.3739	Tidak Valid
17.	0.4920	0.3739	Valid
18.	-0.0980	0.3739	Tidak Valid
19.	0.3440	0.3739	Tidak Valid
20.	0.3500	0.3739	Tidak Valid
21.	0.2660	0.3739	Tidak Valid
22.	0.6790	0.3739	Valid
23.	0.2160	0.3739	Tidak Valid

24.	0.2920	0.3739	Tidak Valid
25.	-0.0050	0.3739	Tidak Valid
26.	0.3270	0.3739	Tidak Valid
27.	0.1260	0.3739	Tidak Valid
28.	0.4030	0.3739	Valid
29.	0.4060	0.3739	Valid
30.	0.7970	0.3739	Valid
31.	0.4130	0.3739	Valid
32.	0.3990	0.3739	Valid
33.	0.3380	0.3739	Tidak Valid
34.	0.5660	0.3739	Valid
35.	0.3200	0.3739	Tidak Valid
36.	0.3400	0.3739	Tidak Valid
37.	0.4780	0.3739	Valid
38.	0.4000	0.3739	Valid
39.	0.4840	0.3739	Valid
40.	0.6570	0.3739	Valid
41.	0.6520	0.3739	Valid
42.	0.4210	0.3739	Valid
43.	0.6450	0.3739	Valid
44.	0.5920	0.3739	Valid
45.	0.7560	0.3739	Valid
46.	0.4790	0.3739	Valid
47.	0.3520	0.3739	Tidak Valid
48.	0.1780	0.3739	Tidak Valid

Hasil dari uji validitas pada variabel X menunjukkan bahwa dari 24 item pernyataan, ada 8 item yang dinyatakan tidak valid dan 16 item dinyatakan valid. Sementara dari hasil uji validitas pada variabel Y, menunjukkan bahwa dari 48 item pernyataan, ada 21 item yang tidak valid dan 27 item dinyatakan valid. Item-item pernyataan yang valid dari hasil uji di atas, baik pada

variabel X maupun variabel Y, selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya atau sesuai dengan kenyataan yang ada.⁷⁹ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena skor pada instrumen yang digunakan bukan berupa 1 dan 0 atau dengan kata lain bukan merupakan data diskrit.⁸⁰

Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang memakai rumus *Alpha Cronbach*, menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel dalam ialah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 termasuk kurang baik, jika bernilai 0,7 berarti dapat diterima, dan jika diatas 0,8 berarti baik.⁸¹ Berikut hasil uji reliabilitas variabel X dan Y:

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 196.

⁸¹ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, 79.

Tabel 3.3
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	24

Tabel 3.4
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	48

Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,842, yang berarti $0,842 > 0,6$. Pada uji reliabilitas variabel Y menunjukkan nilai

Cronbach's Alpha adalah 0,884, yang berarti $0,884 > 0,6$. Kedua hasil uji reliabilitas pada variabel X dan Y menunjukkan nilai lebih dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa angket yang digunakan bersifat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Statistik memiliki peran yang besar dan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Statistik juga berperan dalam ilmu-ilmu sosial, yang merupakan alat bantu dalam menganalisis gejala-gejala sosial sehingga memiliki arti. Statistik sendiri terbagi menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dibutuhkan dalam ilmu sosial ketika mendeskripsikan gejala-gejala yang ada. Statistik ini membantu mendeskripsikan berbagai gejala sesuai keadaan apa adanya gejala tersebut tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Sementara, statistik inferensial dapat membantu dalam membuat ramalan hal yang terjadi atas gejala yang diteliti, dan statistik ini juga membantu untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar gejala sosial yang terjadi.⁸²

Statistik inferensial dalam ilmu sosial didasari oleh teori probabilitas. Teori probabilitas berlaku baik pada sampel dan populasi. Statistik ini merupakan teknik/alat untuk membuktikan kebenaran teori probabilitas dalam ilmu sosial. Statistik ini dipakai untuk tujuan generalisasi, dan dengan kata lain bertujuan untuk menguji hipotesis.⁸³

Statistik inferensial terdiri dari statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik digunakan jika data penelitian diukur dengan skala interval atau rasio. Sedangkan statistik nonparametrik digunakan jika data penelitian diukur

⁸² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 180.

⁸³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 210.

dengan skala nominal atau ordinal.⁸⁴ Data dalam penelitian ini berupa data interval, sebab dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.⁸⁵ Sehingga statistik yang dipilih adalah statistik parametrik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan rumus uji regresi linear sederhana, sebab hipotesis yang telah ditetapkan merupakan hipotesis asosiatif dan data penelitian merupakan data interval. Setelah pengujian hipotesis tersebut, selanjutnya dalam penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif dalam kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

⁸⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang

Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang didirikan oleh KH. Muhaimin Syuhadi pada tahun 1989. Pondok pesantren ini terletak di jalan KH. Mansoer, Tromol Pos 20, Dusun Paculgowang, Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Nama “Al-Anwar” diambil dari nama KH. Anwar Alwi yang merupakan kakek dari KH. Muhaimin Syuhadi, beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Paculgowang. Saat ini Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang diasuh langsung oleh ketiga putra KH. Muhaimin Syuhadi sebagai generasi penerus beliau, yaitu KH. M. Masduqi Muhaimin, KH. M. Alwi Muhaimin, KH. M. Utsman Muhaimin.

Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang ini merupakan pondok pesantren yang moderat, yaitu tetap mempertahankan tradisi lama kepesantrenan seperti pengajian *bandongan*, *sorogan*, musyawarah, serta *lalaran*, disamping itu pesantren ini juga terbuka pada tuntutan kebutuhan zaman, seperti adanya kegiatan seminar sastra dan budaya, sarana media cetak, serta latihan keterampilan dan keahlian.⁸⁶

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang

Visi : Pondok Pesantren Al-Anwar adalah sebuah lembaga *Tafaqquh Fiddin* yang diharapkan mampu menjadi salah satu sarana terwujudnya

⁸⁶ Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Periode 2019-2020.

'Izzatul Islam wal Muslimin 'Ala Ahlissunnah Wal Jama'ah

Misi : Melaksanakan pendidikan agama, yang dengan tujuan lahirnya santri yang memiliki kedewasaan ilmu (*'alim*), kedewasaan perilaku (*'amil*), kedewasaan wawasan, mampu membaca kondisi dan perkembangan masyarakat (*'aqil*), serta kedewasaan sikap (*'arif*)⁸⁷

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Periode 2019-2020

Pengasuh	KH. Muhammad Masduqi Muhaimin KH. Muhammad Alwi Muhaimin KH. Muhammad Utsman Muhaimin
Pembina	Bpk. Mulyanin (Koord) Bpk. Imron Rosyadi Bpk. Sumarsono Bpk. Fathul Mu'in Bpk. M. Nur Rosyid Bpk. Ifrosul Aris Bpk. Kholil Anwar
Ketua Wakil Sekretaris Bendahara	Ahmad Riyantono Sun Ato'illah Moh. Ibnu Maulana Arif Imam Shobirin Wahyudi
Departemen-Departemen	
Departemen Pendidikan	M. Irsyadul Ubaidillah (Koord) M. Rofi'ul Akmal Muhammad Na'am

⁸⁷ Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Periode 2019-2020.

Departemen Keamanan	M. Fatih Al-Khusni (Koord) M. Amirudin Jalil Ahmad Jailani Abdul Ghofar Ficky Firmansyah Mualfi Fakhrul Fanani Wildan Azkiya
Departemen Kesehatan	Andy Fajar Ramadhani (Koord) Rama Ray Faldi Awang Maftuh Ahnan
Departemen Kebersihan	Bahril Ilmid Dafiq (Koord) Harisudin Ahmad Muzakki
Departemen Perlengkapan	Ahmad husaini Ahsan (Koord) A. Dzikrullah
Departemen Ke-SD-an	Davaudin Saskara (Koord) Haris Saiful Anam
Departemen Adabiyah & Bahasa	Taufiqul Khuluq (Koord) Hambil Ya'il
Departemen Sosial Budaya	M. Sirodjat Tamimi (Koord) M. Abi Mansyur Afandi

4. Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Anwar
Paculgowang
Periode 2018-2019

KEGIATAN HARIAN	
Waktu	Kegiatan
03.00-03.50	Persiapan Jama'ah Sholat Subuh
03.50-04.40	Jama'ah Sholat Shubuh

04.45-05.30	MPQ
05.30-06.45	Persiapan Sekolah
06.45-09.40	KBM Umum
09.40-10.10	Istirahat, Makan
10.10-12.10	KBM Diniyah
12.10-14.00	Sholat Dzuhur, Diniyah Sekolah
14.00-15.30	Istirahat, Makan
15.30-16.15	Mandi, Persiapan Sholat Ashar
16.15-16.30	Jama'ah Sholat Ashar
16.30--17.30	Pengajian Kitab Ke Pengasuh
17.30-18.15	Jama'ah Sholat Maghrib
18.15-20.45	Musyawaharah
20.45-20.60	Jama'ah Sholat Isya'
20.60-21.45	Belajar Umum
21.45-22.15	Mujahadah
22.15-23.30	Istirahat
23.30-03.00	Jam Wajib Tidur
KEGIATAN MINGGUAN	
Waktu	Kegiatan
Kamis Ba'da Sholat Ashar	Pengajian Ta'lim
Malam Jum'at Ba'da Isya' minggu ke-1	Diba'iyah
Malam Jum'at Ba'da Isya' minggu ke-2	Muhadoroh
Malam Jum'at Ba'da Diba'/Muhadoro h	Sungkeman

Jum'at Ba'da Sholat Subuh	Ziaroh Maqbaroh
Jum'at Setelah Maqbaroh	Ro'an
Jum'at	Ekstrakurikuler
KEGIATAN BULANAN	
Waktu	Kegiatan
Sabtu Malam Ahad Pon	Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah
Kamis Malam Jum'at di Akhir Bulan	Dibaiyyah Kubro
Jum'at Legi	Khotmil Qur'an
Malam 15 (Pertengahan Bulan)	Rutinan Manaqib
KEGIATAN TAHUNAN	
Waktu	Kegiatan
Tahun Ajaran Baru	Matan
17 Agustus	Upacara 17 Agustusan
	Lomba HUT RI
20-22 Agustus	FFA Dalam Rangka MILAD
Bulan Muharam	Peringatan 1 Muharam (Tahun Baru Hijriyah)
30 Agustus	Do'a Awal & Akhir Tahun
22 Oktober	Peringatan Hari Santri
Bulan Robiul Awal	Peringatan Maulid Nabi

29 Oktober-07 November	Pengaosan maulid
23-29 Desember	Ziaroh Pondok
Bulan Jumadil Akhir	HAUL Akbar
Bulan Ramadhan	Pengajian Kilatan Ramadhan
Bulan Ramadhan	Peringatan Nuzulul Qur'an
Akhir Tahun	Pra Hafлах

5. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang

Ziarah kubur telah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang. Melihat sejarah pendiri Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang, KH. Muhaimin Syuhadi, sejak sebelum mendirikan pondok pesantren ini, beliau telah rutin berkunjung kepada kiai-kiai Nusantara, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat. Pada tahun 2010, setelah KH. Muhaimin Syuhadi wafat, kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Anwar, termasuk kegiatan ziarah kubur, dilanjutkan oleh generasi penerus beliau yakni ketiga putra beliau.⁸⁸

Kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Anwar ini ada yang merupakan kegiatan mingguan dan ada pula yang merupakan kegiatan tahunan. Ziarah kubur yang merupakan kegiatan mingguan, dilaksanakan setiap hari Jumat selepas Shalat Subuh, para santri berziarah ke kubur para kiai pendahulu Pondok Pesantren Al-Anwar. Sedangkan Ziarah kubur yang merupakan kegiatan tahunan, biasa dilaksanakan pada liburan akhir semester ganjil, pada ziarah tahunan ini diawali dengan

⁸⁸ Panitia Ziarah, *Buku Pedoman Ziarah Pondok Pesantren Al-Anwar*, (Jombang: Yayasan Al-Anwar, 2019), 4.

berkunjung/sowan kepada para kiai yang ada di Jawa lalu dilanjutkan berziarah ke kubur para Wali. Bahkan pada tahun 2019 lalu, para santri Pondok Pesantren Al-Anwar berziarah kepada para kiai (baik yang masih hidup maupun yang telah wafat) yang ada di pulau Bali dan Lombok.⁸⁹ Namun, pada penelitian ini, hanya fokus pada kegiatan ziarah kubur dalam kegiatan mingguan.

Kegiatan ziarah kubur yang dilakukan mengandung serangkaian bacaan dzikir dan doa, antara lain:

a. Qasidah Tawassul

أَغِيثُنَا لِأَجْلِ اللَّهِ	عِبَادَ اللَّهِ رَجَالَ اللَّهِ
عَسَى نَخْطَى بِفَضْلِ اللَّهِ	وَكُونُوا أَوْلَنَا لِلَّهِ
وَيَاسَادَاتُ وَيَا أَحْبَابُ	وَيَا أَقْطَابُ وَيَا أَنْجَابُ
تَعَالَوْ وَانصُرُوا لِلَّهِ	وَأَنْتُمْ يَا أَلَى الْأَلْبَابِ
وَلِلرُّأْفِ رَجَوْنَكُمْ	سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ
فَسَدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ	وَفِي أَمْرِ قَصَدْنَاكُمْ
تَحَقَّقْ لِي إِشَارَتِي	فَيَارَبِّي بِسَادَاتِ
وَيَصْنَفْ وَقُنْنَا لِلَّهِ	عَسَى تَأْتِي بِشَارَةِ
وَرَفَعِ الْبَيْنِ مِنْ بَيْنِ	بِكَشْفِ الْعَجَبِ عَنْ عَيْنِ
بُنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ	وَطَمْسِي الْكَيْفِ وَالْعَيْنِ
عَلَى مَنْ بِالْهُدَى جَنَّا	صَلَاةُ اللَّهِ مَوْلَانَا
شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ	وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Riyantono, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang (17 Februari 2020, 13.00 WIB).

b. Salam kepada Auliya'

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَاحِبَ الْكَرَامَةِ
جِنَّتَاكَ زَائِرَيْنِ، وَعَلَى مَقَامِكَ وَاقِفَيْنِ، أودَعْنَا عِنْدَكَ شَهَادَةَ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

سَلَامُ اللَّهِ وَالرَّحْمَةِ عَلَيْكُمْ يَا وَلِيَّ اللَّهِ
أَتَيْنَاكُمْ وَرُزْنَاكُمْ وَقَفْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ
سَعَدْنَا إِذْ لَقِينَاكُمْ قَصَدْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ
تَوَسَّلْنَا بِكُمْ لِلَّهِ أَجِيبُوا يَا وَلِيَّ اللَّهِ
رَجَوْنَا مِنْ مَرَائِكُمْ لَتَدْعُوا يَا وَلِيَّ اللَّهِ
إِلَى الرَّحْمَنِ مَا يَرَامُ لَدَيْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ
طَلَبْنَا وَسَعَةَ الْأَرْزَاقِ حَلَالًا يَا وَلِيَّ اللَّهِ

c. Tahlil dan Doa

d. Qasidah Burdah⁹⁰

مَوْلَايَ صَلَّى وَسَلَّم دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ لِكُلِّ هَوَالٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
يَارَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَّغْ مَقَاصِدَنَا وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

B. Penyajian Data

1. Subjek Penelitian

Tabel 4.3

Daftar Nama Subjek Penelitian

No.	Nama	Jurusan
1.	M. Fathur Rizal	IPA
2.	Nouval Davauddin S.	IPA
3.	M. Sirodjat Tamimi	IPA
4.	Angga Halim	IPA

⁹⁰ Panitia Ziarah, *Buku Pedoman Ziarah Pondok Pesantren Al-Anwar*, 76-82.

5.	Rahmad Fauzi	IPA
6.	Reza Akbar Maulana	IPA
7.	M. Rizky Hidayatulloh	IPS
8.	Vikri Wahyu A.	IPS
9.	As'ad Lutfi Hakim	IPS
10.	Yogi David	IPS
11.	M. Ulil Absor	IPS
12.	M. Ircham Maulidin	IPS
13.	Abu Hasan Ar-Rohim	IPS
14.	Galih Ubaitullah	IPS
15.	Abdul Gofar	IPS
16.	Fahmi Akbar	IPS
17.	Sri Mahadi	AGAMA
18.	Harisudin	AGAMA
19.	M. Fatih Al-Khusni	AGAMA
20.	Ficky Firmansyah	AGAMA
21.	Ahmad Nurul Mujib	AGAMA
22.	A. Dzulkifli Alfian	AGAMA
23.	Faizal Firmansyah	AGAMA

2. Deskripsi Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel X dan Y. Terdapat 24 butir pernyataan pada angket Ziarah Kubur, dan terdapat 48 butir pernyataan pada angket Ketenangan Jiwa. Pernyataan-pernyataan dalam angket meliputi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Berikut tabel jumlah porsi pernyataan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini serta skoring skala angket:

Tabel 4.4
Porsi Jumlah Pernyataan Angket Variabel X

No.	Indikator	Subindikator	Favourable	Unfavourable
1.	Frekuensi mengikuti kegiatan ziarah kubur	-	2	2
2.	Memiliki niat yang baik	-	4	4
3.	Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ziarah kubur	Salam dan bersuci	2	2
		Dzikir dan doa	4	4
Total = 24				

Tabel 4.5
Porsi Jumlah Pernyataan Angket Variabel Y

No.	Indikator	Subindikator	Favourable	Unfavourable
1.	Bebas dari rasa tegang dan cemas	Suasana hati yang baik	3	3
		Mampu mengontrol diri	2	2
		Berani dan bertanggungjawab	2	2

2.	Memiliki keyakinan yang baik	Berpikiran positif	5	5
		Memiliki kepercayaan diri	2	2
3.	Bahagia dalam menjalani kehidupan	Mampu bersyukur	2	2
		Merasakan kebahagiaan	3	3
4.	Terhindar dari keputusan-asaan	Memiliki semangat	2	2
		Optimis	3	3
Total = 48				

Tabel 4.6
Skoring Skala *Likert* Pada Angket

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3. Hasil Angket

Berikut hasil penskoran angket:

Tabel 4.7
Hasil Penskoran Angket Variabel X

no.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	total
1	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	47
2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	52
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	52
4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	1	3	4	3	3	4	49
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	60
6	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	49
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	43
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
9	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	1	4	4	4	48
10	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	47
11	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45
12	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	55
13	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	49
14	4	3	3	4	2	4	3	1	4	2	3	3	1	3	3	1	44
15	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	48
16	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	53
17	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	1	4	4	4	48
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
19	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	58
20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	55
21	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	47
22	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	53
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	57

Tabel 4.8
Hasil Penskoran Angket Variabel Y

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total	
1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	70	
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	80	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	79	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	93	
5	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	75	
6	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	74	
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	70	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	74	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
10	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	81	
11	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	71	
12	4	2	2	3	4	1	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	78	
13	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	88	
14	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	72
15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	75	
16	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	72
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
20	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	94	
21	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	68
22	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	90	
23	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana melalui bantuan program SPSS versi 16.0, penggunaan rumus tersebut akan melibatkan total nilai skor angket dari masing-masing variabel. Berikut data total skor dari hasil penskoran angket:

Tabel 4.9
Hasil Total Penskoran Angket

No.	Nama	Variabel X	Variabel Y
1.	M. Fathur Rizal	47	70
2.	Nouval Davauddin S.	52	80
3.	M. Sirodjat Tamimi	52	79
4.	Angga Halim	49	93
5.	Rahmad Fauzi	60	75
6.	Reza Akbar Maulana	49	74
7.	M. Rizky Hidayatulloh	43	70

8.	Vikri Wahyu A.	50	74
9.	As'ad Lutfi Hakim	48	83
10.	Yogi David	47	81
11.	M. Ulil Absor	45	71
12.	M. Ircham Maulidin	55	78
13.	Abu Hasan Ar-Rohim	49	88
14.	Galih Ubaitullah	44	72
15.	Abdul Gofar	48	75
16.	Fahmi Akbar	53	72
17.	Sri Mahadi	48	83
18.	Harisudin	50	80
19.	M. Fatih Al-Khusni	58	98
20.	Ficky Firmansyah	55	94
21.	Ahmad Nurul Mujib	47	68
22.	A. Dzulkifli Alfian	53	90
23.	Faizal Firmansyah	57	91

Uji hipotesis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Sementara untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, menggunakan teknik deskriptif dalam kuantitatif. Analisis data dalam deskriptif, dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan pada kolom pilihan jawaban angket, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai skor yang bersangkutan, dengan kata lain banyaknya orang yang memilih jawaban pada kolom tertentu kemudian akan dikalikan dengan nilai skor pada kolom tersebut.⁹¹ Berikut frekuensi jawaban untuk tiap item pada angket ziarah kubur dan ketenangan jiwa:

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 242.

Tabel 4.10
Frekuensi Jawaban Responden Angket Ziarah Kubur

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1.	Saya berangkat berziarah kubur dengan niat silaturahmi sebagai wujud rasa hormat kepada para kyai pendahulu	18	5	0	0	23
2.	Saya ikhlas mengikuti kegiatan ziarah kubur, karena mengharap ridho Allah	7	16	0	0	23
3.	Sebelum memasuki area makam, saya menghaturkan salam kepada ahli kubur	7	16	0	0	23
4.	Saya selalu mengikuti segala rangkaian dzikir dan doa hingga selesai	8	15	0	0	23
5.	Saya selalu meresapi makna setiap lafadz doa dan dzikir ketika berziarah kubur	4	12	7	0	23
6.	Saya mengikuti kegiatan ziarah kubur hingga selesai	9	14	0	0	23
		STS	TS	S	SS	Jumlah

7.	Saya mengikuti kegiatan ziarah kubur hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai santri di pondok ini	9	9	4	1	23
8.	Ketika berziarah kubur saya sering melupakan niat silaturahmi kepada para kyai pendahulu	3	12	5	3	23
9.	Saya merasa terpaksa mengikuti kegiatan ziarah kubur	11	11	0	1	23
10.	Seringkali saya lupa mengucapkan salam kepada ahli kubur	3	12	8	0	23
11.	Saya biasanya tidak membaca seluruhnya dzikir dan doa ketika berziarah kubur karena bercanda/mengobrol dengan teman	11	7	4	1	23
12.	Saya tidak dapat meresapi makna setiap lafadz doa dan dzikir ketika berziarah kubur	1	13	9	0	23
13.	Seringkali saya langsung berangkat ke makam tanpa	3	12	5	3	23

	bersuci/berwudhu dahulu					
14.	Saya sering pergi keluar terlebih dahulu sebelum semua rangkaian kegiatan ziarah kubur selesai	10	13	0	0	23
15.	Seringkali saya melanggar, tidak mengikuti kegiatan ziarah kubur di pondok	11	11	1	0	23
16.	Saya tidak pernah melakukan ziarah kubur di waktu luang saya/diluar waktu yang diwajibkan pondok	5	15	2	1	23

Tabel 4.11
Frekuensi Jawaban Responden Angket Ketenangan Jiwa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1.	Setelah berziarah kubur, suasana hati saya menjadi lebih baik	10	11	2	0	23
2.	Saya merasa kecemasan saya menjadi berkurang atau bahkan hilang	4	11	8	0	23
3.	Menjadikan saya tidak tergesa-gesa	1	13	9	0	23

	dalam mengambil keputusan					
4.	Saya menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab	1	15	7	0	23
5.	Saya menjadi pribadi yang berani menghadapi masalah, bukannya lari dari masalah	5	12	6	0	23
6.	Saya merasa lebih tenang karena saya yakin yang terjadi kepada saya adalah yang terbaik menurut Allah	5	17	0	1	23
7.	Saya dapat lebih yakin jika Allah pasti akan menolong hambanya yang berada dalam keadaan sulit	14	9	0	0	23
8.	Saya lebih bisa berpikir positif terhadap segala hal/keadaan	0	19	4	0	23
9.	Saya menjadi lebih bisa menghargai diri sendiri, sehingga kepercayaan diri saya bertambah dalam menghadapi segala situasi	3	14	6	0	23

10.	Saya bahagia dapat menimba ilmu di pesantren ini	12	11	0	0	23
11.	Saya merasa lebih optimis mengambil suatu keputusan, setelah saya berziarah kubur ke kyai pendahulu	5	12	5	1	23
		STS	TS	S	SS	Jumlah
12.	Ziarah kubur berarti rutinitas biasa bagi saya, tidak memiliki makna lebih	6	11	5	1	23
13.	Saya belum bisa berpikir positif terhadap segala hal/keadaan	1	14	7	1	23
14.	Saya masih belum bisa menghargai diri sendiri, sehingga seringkali dalam segala situasi saya tidak percaya diri	2	13	7	1	23
15.	Saya tidak percaya diri ketika tampil di depan umum	3	10	9	1	23
16.	Saya merasa masih tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan pesantren	8	12	2	1	23

17.	Saya tidak merasa keoptimisan saya bertambah, setelah berziarah kubur ke kyai pendahulu	4	12	5	2	23
18.	Saya masih merasa gampang terguncang saat menghadapi suatu permasalahan	3	10	10	0	23
19.	Saya belum dapat mengontrol diri terutama ketika saya sedang sangat gembira atau sangat sedih	3	9	11	0	23
20.	Ziarah kubur tidak memberikan efek apapun pada diri saya	11	8	4	0	23
21.	Saya tidak merasakan kecemasan saya berkurang	2	16	5	0	23
22.	Saya tetap sering terburu-buru ketika mengambil suatu keputusan	3	12	8	0	23
23.	Saya belum menjadi pribadi yang bertanggungjawab	3	11	9	0	23
24.	Seringkali saya lari dari masalah	5	11	7	0	23
25.	Saya merasa biasa saja, karena wajar	5	10	7	1	23

	saja orang yang hidup pasti akan tiada					
26.	Saya sering mengeluh atas kehidupan saya sekarang	10	10	2	1	23
27.	Saya merasa tertekan dan terpaksa belajar di pesantren ini	15	7	1	0	23

C. Pengujian Hipotesis

1. Syarat Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana termasuk dalam statistik parametris. Sedangkan dalam statistik parametris memerlukan terpenuhinya asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi dalam uji regresi linear meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan homoskedastisitas.⁹²

a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 150.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.45148836
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi pada hasil uji dapat dilihat pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Pada hasil uji di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,734, yang mana $0,734 > 0,05$. Hal itu berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas:

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang liner secara signifikan antara variabel bebas dan terikat

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang liner secara signifikan antara variabel bebas dan terikat

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KJ*ZK	Between Groups	(Combined)	1029.790	12	85.816	1.334	.328
		Linearity	451.414	1	451.414	7.019	.024
		Deviation from Linearity	578.376	11	52.580	.818	.629
	Within Groups		643.167	10	64.317		
	Total		1672.957	22			

Hasil uji di atas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,629, yang mana $0,629 > 0,05$, hal itu berarti ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dalam model regresi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Untuk menguji gejala tersebut menggunakan uji glejser.

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.625	8.479		-1.843	.080
	X	.433	.168	.491	2.582	.017

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikansi pada hasil uji di atas dapat dilihat pada bagian *Sig.* Nilai *Sig.* menunjukkan angka 0,017, yang mana $0,017 < 0,05$. Hal itu berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau dengan kata lain model regresi bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier

Setelah semua persyaratan uji di atas terpenuhi, maka selanjutnya kita dapat menggunakan uji regresi linier untuk menguji hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Kegiatan ziarah kubur tidak berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

H_a : Kegiatan ziarah kubur berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang

Kriteria pengambilan keputusan uji regresi linier:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear (1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.769	18.443		1.560	.134
	X	1.016	.365	.519	2.786	.011

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji diatas, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,011, yang mana $0,011 < 0,05$. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat dilihat pada nilai R Square. Berikut hasil uji untuk mengetahui nilai R Square:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear (2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.236	7.719

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hasil output di atas menunjukkan nilai R Square adalah 0,271. Nilai tersebut berarti pengaruh Ziarah Kubur terhadap Ketenangan Jiwa adalah sebesar 27,1%, sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

Kesimpulan:

1. Dari hasil uji di atas, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,011, yang mana $0,011 < 0,05$. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ziarah

kubur berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.

2. Nilai R Square yang didapat dari hasil uji di atas adalah 0,271. Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa adalah sebesar 27,1%. Dengan kata lain, 27,1% ketenangan jiwa itu dipengaruhi oleh ziarah kubur, sementara sisanya, yaitu 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

D. Realisasi Kegiatan Ziarah Kubur dan Ketenangan Jiwa

1. Kegiatan Ziarah Kubur

Untuk mengetahui realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Setelah mengetahui frekuensi pada pilihan jawaban angket, seperti yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data di atas, selanjutnya banyaknya orang yang memilih jawaban pada kolom tertentu kemudian akan dikalikan dengan nilai skor pada kolom tersebut. Hal itu bertujuan untuk menghitung jumlah nilai skor. Setelah diketahui jumlah nilai skor untuk tiap item pernyataan, kemudian diambil rata-rata keseluruhan jumlah nilai skor tersebut untuk diambil kesimpulan keseluruhan. Berikut jumlah nilai skor tiap item pernyataan pada angket ziarah kubur:

Tabel 4.17
Jumlah Nilai Skor Angket Ziarah Kubur

No.	Skor				Jumlah
	4	3	2	1	
1.	72	15	0	0	87
2.	28	48	0	0	76
3.	28	48	0	0	76
4.	32	45	0	0	77
5.	16	36	14	0	66

6.	36	42	0	0	78
7.	36	27	8	1	72
8.	12	36	10	3	61
9.	44	33	0	1	78
10.	12	36	16	0	64
11.	44	21	8	1	74
12.	4	39	18	0	61
13.	12	36	10	3	61
14.	40	39	0	0	79
15.	44	33	2	0	79
16.	20	45	4	1	70
Rata-rata					72.4375

Menentukan Jumlah Kelas, menggunakan rumus Sturge:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = Banyak kelas

N = Jumlah data yang dimiliki

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,5$$

$$= 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Mencari Range:

$$\text{Range} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 87 - 61$$

$$= 26$$

Menentukan Panjang Kelas (PK):

$$PK = \text{Range} : K$$

$$= 26 : 5$$

$$= 5,2$$

Menentukan Kelas:

Tabel 4.18
Penentuan Kelas/Kategori

Kategori	Nilai
I (Sangat Rendah)	61 – 66,1
II (Rendah)	66,2 – 71,3
III (Cukup/Sedang)	71,4 – 76,5
IV (Tinggi)	76,6 – 81,7
V (Sangat Tinggi)	81,8 - 87

Rata-rata jumlah nilai skor angket adalah 72.4375, angka tersebut termasuk dalam kategori cukup/sedang⁹³, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ziarah kubur santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang berada dalam kategori cukup/sedang.

2. Ketenangan Jiwa

Seperti realisasi kegiatan ziarah kubur di atas, untuk mengetahui realisasi ketenangan jiwa juga menggunakan cara yang sama, yaitu menghitung jumlah nilai skor dengan cara mengalikan nilai skor dengan banyaknya responden yang memilih jawaban tersebut. Berikut rincian jumlah nilai skor angket ketenangan jiwa:

Tabel 4.19
Jumlah Nilai Skor Angket Ketenangan Jiwa

No.	Skor				Jumlah
	4	3	2	1	
1.	40	33	4	0	77
2.	16	33	16	0	65

⁹³ Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 8-10.

3.	4	39	18	0	61
4.	4	45	14	0	63
5.	20	36	12	0	68
6.	20	51	0	1	72
7.	56	27	0	0	83
8.	0	57	8	0	65
9.	12	42	12	0	66
10.	48	33	0	0	81
11.	20	36	10	1	67
12.	24	33	10	1	68
13.	4	42	14	1	61
14.	8	39	14	1	62
15.	12	30	18	1	61
16.	32	36	4	1	73
17.	16	36	10	2	64
18.	12	30	20	0	62
19.	12	27	22	0	61
20.	44	24	8	0	76
21.	8	48	10	0	66
22.	12	36	16	0	64
23.	12	33	18	0	63
24.	20	33	14	0	67
25.	20	30	14	1	65
26.	40	30	4	1	75
27.	60	21	2	0	83
Rata-rata					68.111

Menentukan Jumlah Kelas, menggunakan rumus Sturge:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 23 \\
 &= 1 + 3,3 (1,36) \\
 &= 1 + 4,5 \\
 &= 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Mencari Range:

$$\text{Range} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 83 - 61$$

$$= 22$$

Menentukan Panjang Kelas (PK):

$$PK = \text{Range} : K$$

$$= 22 : 5$$

$$= 4,4$$

Menentukan Kelas:

Tabel 4.20

Penentuan Kelas/Kategori

Kategori	Nilai
I (Sangat Rendah)	61 – 65,3
II (Rendah)	65,4 – 69,7
III (Cukup/Sedang)	69,8 – 74,1
IV (Tinggi)	74,2 – 78,5
V (Sangat Tinggi)	78,6 - 83

Rata-rata keseluruhan dari jumlah nilai skor angket adalah 68.111, dan angka tersebut termasuk dalam kategori Rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang berada dalam kategori Rendah.

Kesimpulan hasil deskripsi realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa:

Hasil di atas menunjukkan keadaan pada saat penelitian ini dilakukan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ziarah kubur santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang berada pada kategori cukup/sedang, maka hasil ketenangan jiwa santri yang didapat berada pada kategori rendah.

Namun hal ini dapat berubah, sesuai dengan koefisien uji regresi pada tabel 4.15 hasil uji regresi linear (1), menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif

(1,016), yang berarti jika variabel X ditingkatkan, maka variabel Y pun akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ditingkatkan maka ketenangan jiwa pun akan meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Hasil uji hipotesis di atas menyatakan bahwa kegiatan ziarah kubur memiliki pengaruh terhadap ketenangan jiwa santri pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Besar pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa adalah 27,1%. Sementara, nilai koefisien bernilai positif (1,016), yang berarti jika variabel X ditingkatkan, maka variabel Y pun akan meningkat. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ziarah kubur dapat digunakan sebagai salah satu teknik terapi untuk ketenangan jiwa.

Pendekatan agama dapat digunakan untuk membimbing dan membantu individu untuk lebih mengenali diri dan lingkungannya, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹⁴ Kegiatan ziarah kubur dapat dijadikan sebagai momen introspeksi diri, juga mengingatkan diri bahwa manusia yang masih hidup kelak akan meninggalkan kehidupan dunia ini. Sehingga introspeksi diri tersebut dapat menggiringnya untuk menjadi individu yang lebih baik lagi dalam beribadah serta berperilaku.

Salah satu fungsi konseling yaitu fungsi edukatif atau pengembangan. Menurut Hamdani Bakran, fungsi edukatif berfokus pada beberapa hal seperti membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, serta membantu meningkatkan kemampuan

⁹⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 11.

menghadapi peralihan dalam kehidupan⁹⁵, seperti yang dialami oleh subjek penelitian ini yang sebenarnya mereka adalah para remaja.

Dalam psikoterapi islam, permasalahan mental, spiritual, maupun moral, dapat disembuhkan melalui bimbingan Al-Quran dan Hadis, atau secara empirik melalui pengajaran Allah, MalaikatNya, Nabi dan RasulNya, maupun ahli waris para Nabi.⁹⁶ Ziarah kubur memiliki makna terapi untuk perubahan diri individu kearah yang lebih baik dan memiliki pengaruh psikis berupa ketenangan jiwa. Peziarah merasa mendapatkan pencerahan setelah berziarah kubur dan membangkitkan motivasi hidupnya sehingga menjadikannya lebih optimis dalam menjalani kehidupan serta mendorongnya untuk lebih semangat dan berpikiran positif.⁹⁷

Peningkatan ketenangan jiwa yang didapat oleh para santri setelah berziarah kubur, dapat memengaruhi mereka dalam menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, dapat membantu mereka dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dapat merasakan kebahagiaan hidup, serta tidak mudah putus asa dalam perjalanan mereka menuntut ilmu.

Hasil analisis angket juga mengungkapkan bahwa lebih dari 50% santri menyatakan jika peningkatan ketenangan jiwa memengaruhi mereka dalam mengontrol diri saat terlampau bahagia ataupun saat sedang merasa sedih. Hal itu berarti dapat membantu diri mereka yang

⁹⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, 164.

⁹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, 222.

⁹⁷ Yuliatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", 342.

bergejolak karena merasa terbatas ruang geraknya dalam melaksanakan aturan dan tata tertib pesantren.

Para santri yang terbiasa berziarah kubur dan mendapatkan ketenangan jiwa setelah berziarah, akan terbiasa menyampaikan segala keluh kesahnya kepada Allah melalui doa-doa yang ia panjatkan. Sehingga sedikit demi sedikit akan terbebas dari rasa stres karena merasa menyimpan sendiri permasalahan hidupnya.

2. Perspektif Keislaman

Pembahasan pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa menurut perspektif keislaman, dapat dilihat dalam dua hal, yaitu dilihat dari ziarah kubur sendiri secara umum atau keseluruhan dan dilihat menurut isi rangkaian kegiatan yang ada dalam ziarah kubur.

Ziarah kubur dapat digunakan sebagai teknik terapi untuk mengingat kematian, sebagaimana hadis Rasulullah, “Berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian”,⁹⁸ hal itu bermakna ziarah kubur akan mengingatkan manusia yang masih hidup terhadap kematian. Sehingga manusia akan menyiapkan bekal untuk menghadapi kematiannya dengan cara memperbanyak beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Hal-hal tersebut akan membuat manusia selalu mengingat Allah, sehingga muncullah ketenangan dalam dirinya, sesuai dengan Firman Allah:

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

*Artinya: “... hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.*⁹⁹

Berziarah kubur juga berarti berkunjung ke kubur seseorang yang dianggap mulia. Sehingga ziarah kubur

⁹⁸ Lihat riwayatnya dalam Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 2, 671.

⁹⁹ Al-Quran, *Ar-Ra'd*: 28.

juga memiliki makna silaturahmi kepada seseorang yang telah wafat, sebab makna silaturahmi tidak hanya terbatas pada berkunjung kepada seseorang yang masih hidup. Menjaga silaturahmi merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki ketenangan jiwa menurut QS. Al-Fajr ayat 27-30.¹⁰⁰ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ziarah kubur dapat mengantar seseorang memiliki ketenangan jiwa.

Berkah diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendakiNya, berkah dapat juga diberikan Allah pada barang-barang peninggalannya. Mengharap berkah melalui sesuatu yang diberkati Allah (baik berupa suatu tempat atau seseorang) hanyalah berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah, bukan meyakini bahwa seseorang atau suatu benda lah yang memberikan berkah.¹⁰¹

Selain itu saat berziarah, seseorang dapat meneladani kesalehan orang yang diziarahi, mengambil hikmah atas kisah hidupnya untuk dijadikan sebagai pengisian kembali motivasi diri dalam menjalani kehidupan. Terlebih di wilayah pesantren, kisah hidup sang kiai atau guru biasa menjadi teladan bagi para santri.

Rangkaian aktivitas ziarah kubur pada penelitian ini meliputi pembacaan qasidah tawassul, salam kepada auliya', tahlil dan doa, serta qasidah burdah. Tawasul seakar dengan kata wasilah, yang memiliki arti sesuatu yang dijadikan sarana atau perantara untuk mendekatkan diri kepada suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam hal

¹⁰⁰ Fajar Nur Zulianto, "Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30", 112.

¹⁰¹ Asmaran As, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia", *AL BANJARI*, vol. 17, no. 2, 2018, 184.

ini yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Tawasul merupakan ibadah yang bersumber dari Rasulullah.¹⁰²

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum tawasul kepada orang yang telah wafat. Ulama yang membolehkan tawasul kepada orang yang sudah wafat, memiliki alasan meyakini seseorang yang telah wafat tersebut merupakan orang saleh yang meninggal dalam jalan jihad, berjuang di jalan Allah. Orang-orang yang gugur di jalan Allah itu sebenarnya mereka hidup di alam lain, yang berbeda dengan alam kita ini. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ (154)

Artinya: Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.¹⁰³

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ (169)

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki.¹⁰⁴

Sebenarnya baik orang yang masih hidup ataupun yang telah wafat, sama-sama merupakan makhluk yang tidak dapat memberi pengaruh maupun mewujudkan keinginan orang lain, karena pemberi pengaruh yang sebenarnya hanyalah Allah. Namun para wali dan orang-orang saleh diharapkan barokahnya karena mereka adalah

¹⁰² Asmaran As, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia", 195

¹⁰³ Al-Qur'an, *Al-Baqarah: 154*

¹⁰⁴ Al-Qur'an, *Ali Imran: 169*

kekasih Allah, orang-orang yang memiliki kedekatan khusus dengan Allah.¹⁰⁵

Pembacaan tahlil dan doa juga dilaksanakan saat berziarah kubur, dengan maksud untuk dihadiahkan kepada ahli kubur. Tahlil berisi serangkaian beberapa surah dalam al-Quran dan dzikir-dzikir, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Saat pembacaan tahlil perhatian seseorang berpusat pada Allah dengan menyebut namaNya secara berulang-ulang sehingga memiliki pengalaman berhubungan dengan Allah. Pada alam sadar, hal ini dapat berkembang dengan menghayati kehadiran Allah yang mengetahui segala tindakan manusia. Hal ini dapat memunculkan perasaan selalu ditemani oleh Allah, yang membuat jiwanya merasa tenang.¹⁰⁶ Menurut Hamdani Bakran, salah satu hikmah dari berdzikir yaitu dapat melenyapkan keresahan dan kecemasan yang berada dalam hati, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28.¹⁰⁷

Selain pembacaan tahlil dan doa, ada pula pembacaan kasidah burdah namun hanya sepenggal bait saja yang dibaca, tidak seluruh bait. Secara bahasa, kasidah berarti puisi yang bersifat pujian, dan burdah berarti jubah. Kasidah burdah merupakan syair ungkapan cinta kepada Rasulullah. Pengarangnya adalah Imam Al-Bushiri. Beliau pernah menderita sakit selama hampir 30 tahun. Suatu malam, setelah beliau menyelesaikan syairnya, beliau bermimpi bertemu Rasulullah, kemudian Rasul mengusap ubun-ubunnya dan menyelimutinya dengan

¹⁰⁵ Asmaran As, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia", 194

¹⁰⁶ Ayu Efitasari, "Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzikirin Kamulan Durenan Trenggalek", *Skripsi*, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2015, 37.

¹⁰⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2005), 440.

burdah (jubah tebal yang terbuat dari kulit hewan) yang biasa Rasul pakai. Keesokan harinya, beliau telah sembuh dari penyakitnya. Hal itulah yang melatarbelakangi penamaan kasidah burdah. Menurut hasil penelitian, pembiasaan pembacaan kasidah burdah membuat pembacanya memiliki ikatan yang kuat kepada Rasulullah, sehingga membuat hati merasa tenang dan memiliki pengaruh dalam perubahan perilaku, seperti interaksi sosial menjadi lebih baik.¹⁰⁸



¹⁰⁸ M. Fajri Tsani R, “Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah”, *Skripsi*, Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2018, 72.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur memiliki pengaruh terhadap ketenangan jiwa, dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Dari hasil uji tersebut, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,011, yang mana $0,011 < 0,05$. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ziarah kubur berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Sedangkan Nilai R Square yang didapat dari hasil uji di atas adalah 0,271. Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa adalah sebesar 27,1%, sementara sisanya, yaitu 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa, dapat diketahui melalui hasil perhitungan frekuensi pilihan jawaban angket dikalikan dengan nilai skor pada jawaban yang dipilih tersebut untuk menghitung jumlah nilai skor. Setelah diketahui jumlah nilai skor, kemudian diambil rata-rata keseluruhan dari jumlah nilai skor tersebut untuk diambil kesimpulan keseluruhan. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan keadaan pada saat penelitian ini dilakukan, pelaksanaan kegiatan ziarah kubur santri kelas XII Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang berada pada kategori cukup/ sedang dengan nilai rata-rata jumlah skor angket 72.4375, dan hasil nilai rata-rata jumlah skor

angket ketenangan jiwa santri yang didapat adalah 68.111, nilai tersebut berada pada kategori rendah. Namun hal ini dapat berubah, sesuai dengan koefisien uji regresi pada tabel 4.15 hasil uji regresi linear (1), yang menunjukkan nilai positif (1,016), yang berarti jika variabel X ditingkatkan, maka variabel Y pun akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ditingkatkan maka ketenangan jiwa pun akan meningkat.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang, untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan ziarah kubur terutama pada aspek kualitasnya, agar ketenangan jiwa santri pun akan meningkat.
2. Bagi para santri, peneliti berharap setelah adanya penelitian ini, para santri lebih mengetahui manfaat dari kegiatan ziarah kubur yang dilakukan selama ini, sehingga dapat memperbaiki kualitas maupun kuantitas pelaksanaan ziarah kubur.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat memasukkan konsep *tabarruk* dan menambahkan indikator sabar dan tawakkal pada variabel ketenangan jiwa untuk mengembangkan penelitian yang lebih sempurna.
4. Bagi pembaca umum, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan dan menambah referensi bacaan bagi masyarakat umumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Tentunya dalam penelitian ini terdapat kekurangan-kekurangan, yang peneliti harap dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti:

1. Data-data hasil penelitian yang didapat kurang mendalam karena hanya diukur dengan menggunakan angket/kuesioner, terkadang dalam pengisian angket pun peneliti tidak dapat mengetahui jika responden mengisi angket sesuai keadaan dirinya atau tidak, peneliti hanya dapat menghimbau agar responden mengisi angket berdasarkan keadaan diri yang sesungguhnya.
2. Jumlah populasi yang digunakan dapat terbilang tidak banyak.
3. Peneliti tidak melakukan intervensi kepada santri karena peneliti hanya berperan sebagai peneliti, bukan sebagai konselor, karena teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Idrus H., “Ketenteraman Jiwa Dalam Perspektif Al-Ghazali”, *Substantia*, vol. 12, no. 1, 2011.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al-, *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib*, terj. Izuddin Karimi, dkk, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Ali, Muhammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Al-Qur’an, *Al-Anbiya: 35*.
- Al-Qur’an, *Al-Baqarah: 154*.
- Al-Qur’an, *Ali Imran: 169*.
- Al-Quran, *Ar-Ra’d: 28*.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair, 2009.
- Aplikasi Android, *Kamus Arab Indonesia Almaany*.
- Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*.
- Arifin, Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

- As, Asmaran, “Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia”, *AL BANJARI*, vol. 17, no. 2, 2018.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Basit, Abdul, *Konseling Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Choiron, AH., “Menggali Makna Ziarah Di Makam Mursyid Toriqoh Syekh Mutamakin Kajen Dalam Perspektif Konseling Tasawuf”, *KONSELING RELIGI*, vol. 8, no. 1, 2017.
- Daradjat, Zakiah, *ISLAM dan Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Periode 2019-2020.
- Dzakiey, Hamdani Bakran Adz-, *Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2005.
- Dzaky, Hamdani Bakran Adz-, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Hajjaj, Muslim bin Al, *Shahih Muslim*, juz 2, Beirut: Dar Ihya Turrats ‘Arabi, tt.
- Hajjaj, Muslim bin Al, *Shahih Muslim*, juz 4, Beirut: Dar Ihya Turrats ‘Arabi, tt.
- Hidayat, Rohmat, “Pengaruh Kegiatan Wisata Ziarah terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, 2013.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ilyas, Rahmat, “Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah Pemikiran Al-Ghazali”, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 8, no. 1, 2017.
- Jalaluddin, Abd., “Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb”, *Al Bayan*, vol. 3, no. 1, 2018.
- Jamhari, “The Meaning Interpreted: The Concept of Barakah in Ziarah”, *Studia Islamika*, vol. 8, no. 1, 2002.
- K, Olivia Dwi, dkk, “Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi”, *PSYMPATHIC*, vol. 4, no. 1, 2017.
- N, Ruslan dan Arifin Suryo, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Priyatno, Duwi, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Ando Offset, 2017.

- Qaradhawi, Yusuf Al-, *Akidah Salaf dan Khalaf*, terj. Arif Munandar Riswanto, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- R., M. Fajri Tsani, “Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah”, *Skripsi*, Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Ridwan, M. Fauzi, “Terapi Ziarah Sebagai Upaya Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung”, *Skripsi*, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018.
- Romdhoni, Ali, “Relasi Makam, Pesantren dan Pedagang”, *SmaRT*, vol. 1, no. 2, 2015.
- Santosa, Insap, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Santoso, Agus dkk, *Terapi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Sari, Ayu Efitia, “Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek”, *Skripsi*, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2015.
- Saripah, Tika dkk, “Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa”, *Al-Bayan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

- Subagyo, Pangestu, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.
- Subhani, Ja'far, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, terj. Zahir, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sukarni, "Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Supranto, J., *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Suprpto, Haddy, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Syakur, Abd, "Metode Ketenangan Jiwa", *ISLAMICA*, vol. 1, no. 2, 2007.
- W., Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wawancara dengan Ustadz Riyantono, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang pada 17 Februari 2020, 13.00 WIB.

Wulandari, S., *Perilaku Remaja*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Yuliatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Konseling Religi*, vol. 6, no. 2, 2015.

Ziarah, Panitia, *Buku Pedoman Ziarah Pondok Pesantren Al-Anwar*, Jombang: Yayasan Al-Anwar, 2019.

Zuhdy, Halimi, *Salah Kaprah Soal Istilah Makam dan Kuburan*, diakses pada tanggal 16 Februari 2020 dari <https://www.nu.or.id/post/read/110992/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan>

Zulianto, Fajar Nur, “Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.